

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI FILOSOFIS WAYANG SEMAR
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA OLEH GURU
BIMBINGAN KONSELING MA AL-AMIRIYYAH
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**



**OLEH :
AWWALINAJA
NIM : 19122110004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2023**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**INTERNALISASI NILAI FILOSOFIS WAYANG SEMAR DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA OLEH GURU BIMBINGAN
KONSELING MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG TEGALSARI
BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

**AWWALINNAJA
NIM : 19122110004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**INTERNALISASI NILAI FILOSOFIS WAYANG SEMAR DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA OLEH GURU BIMBINGAN
KONSELING MA AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG TEGALSARI
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: Senin, 19 Juni 2023

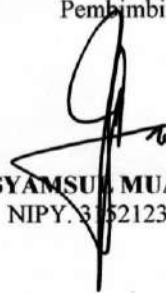
Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A.
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



AHMAD SYAMSU MUARIF, S.Sos., M.A.
NIPY. 3152123069701

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi Saudari Awwalinnaja telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

Senin, 19 Juni 2023

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Tim Penguji:


Ketua


AHMAD SYAMSUL MUARIF, S.Sos., M.A. †
NIPY. 3152 23069701


Penguji I


AHMAD AINUN NAJIB, S.Pd., M.Ag.
NIPY.315227029101

Penguji II


INDIFATUL ANIKOH, S.Sos., M.A.
NIPY.3152224129601

Dekan



AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 315012810720

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jika kamu tidak bisa menjadi orang yang beruntung, maka jangan menjadi orang yang rugi”

(Ny.Hj.Nur Mualina Munib)

Persembahan:

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Allah SWT dan Rosulnya, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.*
- 2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Nur Mualina Munib, Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.*
- 3. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik bagi panjenengan.*
- 4. Mar'atun nabila, adek yang paling menggregetkan, terima kasih atas do'a dan dukungannya berupa bawelan-bawelan ditiap waktunya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Hanya satu kata yang bisa tersampaikan dari mulut ini semoga engkau bisa menjadi putri yang akan menjunjung nama baik keluarga, serta menjadi insan yang membanggakan bagi nusa dan bangsa.*
- 5. Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, terima atas do'a dan dukungannya yang mampu menghantarkan saya dalam menggapai impian.*

6. *Dosen pembimbing saya, Bapak Ahmad Syamsul Muarif S.Sos.,M.A. Terima kasih atas bimbingan serta arahnya selama ini. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.*
7. *Kaprodi saya ibu Halimatus Sa'diyah S.Psi., M.A. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.*
8. *Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.*
9. *Terima kasih kepada segenap kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan MA Al-Amiriyah yang telah membantu mensukseskan skripsi ini terkhusus bapak Ahmad Fauzan dan ibu Siti Nur Lailatul Sholehah. yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasama dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.*
10. *Segenap warga asrama An-Nahdloh terkhusus warga kamar al-Buruj (AB.2) yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih kalian sudah membuat pikiran saya merasa tidak terbebani akan tugas dan tanggung jawab saya karena canda tawa dari kalian selalu mewarnai hari-hari saya.*
11. *Terima kasih kepada sahabat terbaik saya Devi Wulandari dan Indana Nurul Muflihati. Terima kasih kalian selalu ada ketika saya membutuhkan dukungan dan do'a kalian hingga titik ini.*
12. *Terima kasih kepada teman-teman ruang pojok yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu Namanya, terima kasih sudah mengajarkan saya untuk tidak rendah diri dan selalu mengajak berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi.*
13. *Sahabat BKI 2019, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat dalam menggapai cita-cita kita.*

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Awwalinnaja
NIM : 19122110004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Kedungdowo, Kaliwungu, Kudus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- Apabila kemudian hari di temukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 14 Juni 2023
Yang Menyatakan


Awwalinnaja
NIM. 19122110004

ABSTRAK

Awwalinnaja 2023, Internalisasi Nilai Filosofis Wayang Semar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Oleh Guru Bimbingan Konseling MA Al-Amiriyah Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Darussalam. Dosen Pembimbing bapak Ahmad Syamsul Muarif, S.Sos.,M.A.

Kata kunci: Nilai filosofis wayang semar, Pembentukan karakter siswa.

Semar adalah pemimpin para Pandhawa yang sangat dihormati dan disinggani dalam dunia pewayangan. Pertunjukan wayang semar memiliki nilai filosofis yang dapat dijadikan teladan dalam proses konseling. Maka dari itu nilai filosofis wayang semar harus diinternalisasikan oleh guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tokoh wayang semar, 2). Mengetahui cara guru bimbingan dan konseling menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar dalam membentuk karakter siswa, 3). Mengetahui alasan guru bimbingan dan konseling menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran yang luas dalam pembentukan karakter siswa. Maka dari itu guru bimbingan konseling harus memiliki karakter orientasi produktif yang dimiliki oleh semar. Penelitian ini juga menyoroti beberapa karakter yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa.

ABSTRACT

Awwalinnaja 2023, *Internalization of the Philosophical Values of Wayang Semar in Building Student Character by Counseling Guidance Teachers at MA Al-Amiriyyah Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi. Faculty of Da'wah and Islamic Communication. Darussalam Islamic Institute. Supervisor Mr. Ahmad Syamsul Muarif, S.Sos., M.A.*

Keywords: *The philosophical value of wayang semar, the formation of student character.*

Semar is the leader of the Pandhawa who is highly respected and respected in the world of wayang. The wayang semar performance has a philosophical value that can be used as an example in the counseling process. Therefore, the philosophical value of wayang semar must be internalized by the guidance and counseling teacher

This research aims to 1). Knowing the philosophical values contained in wayang semar characters, 2). Knowing how guidance and counseling teachers internalize the philosophical values of wayang semar in shaping student character, 3). Knowing the reasons for guidance and counseling teachers to internalize the philosophical values of wayang semar.

In this study, using a descriptive qualitative method, as well as the technique used in this study is a nonprobability sampling technique, namely purposive sampling.

The results of the study show that guidance and counseling teachers have a broad role in building student character. Therefore, guidance and counseling teachers must have the character of a productive orientation that Semar has. This study also highlights some of the characters used by guidance and counseling teachers in building student character.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Internalisasi Nilai Filosofis Wiyang Semar Dalam Pembentukan Karakter Siswa MA Al-Amiriyyah*” yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
4. Halimatus Sa’diyyah, S.Psi., M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Ahmad Syamsul Muarif, S.Sos., M.A. Selaku Dosen pembimbing skripsi.
6. Ahmad Fauzan Kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung, Banyuwangi.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Seluruh dewan guru dan karyawan madrasah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhimya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Blokagung, 11 April 2023



Awwalinnaja

NIM. 19122110004



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PEMBAHASAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Wayang Semar.....	14
2. Pembentukan Karakter	19
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Informan Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
G. Keabsahan Data.....	34
H. Analisis Data	37
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum	42

1. Profil Madrasah	42
2. Identitas Madrasah.....	43
3. Fasilitas Madrasah MA Al-amiriyyah	45
4. Personil Guru Bimbingan Konseling MA Al-Amiriyyah.....	45
5. Struktur Lembaga Bimbingan dan Konseling MA Al-Amiriyyah.....	46
B. Verifikasi Data Lapangan	47
1. Nilai Filosofis yang Terkandung dalam Cerita Sejarah Wayang Semar	47
2. Proses Internalisasi Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Pembentukan Karakter Siswa	53
3. Pentingnya Penginternalisasian Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Pembentukan Karakter Siswa	60
BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN.....	63
A. Nilai Filosofis Wayang Semar.....	63
B. Proses Internalisasi Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	68
C. Pentingnya Penginternalisasian Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	76
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi Data.....	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

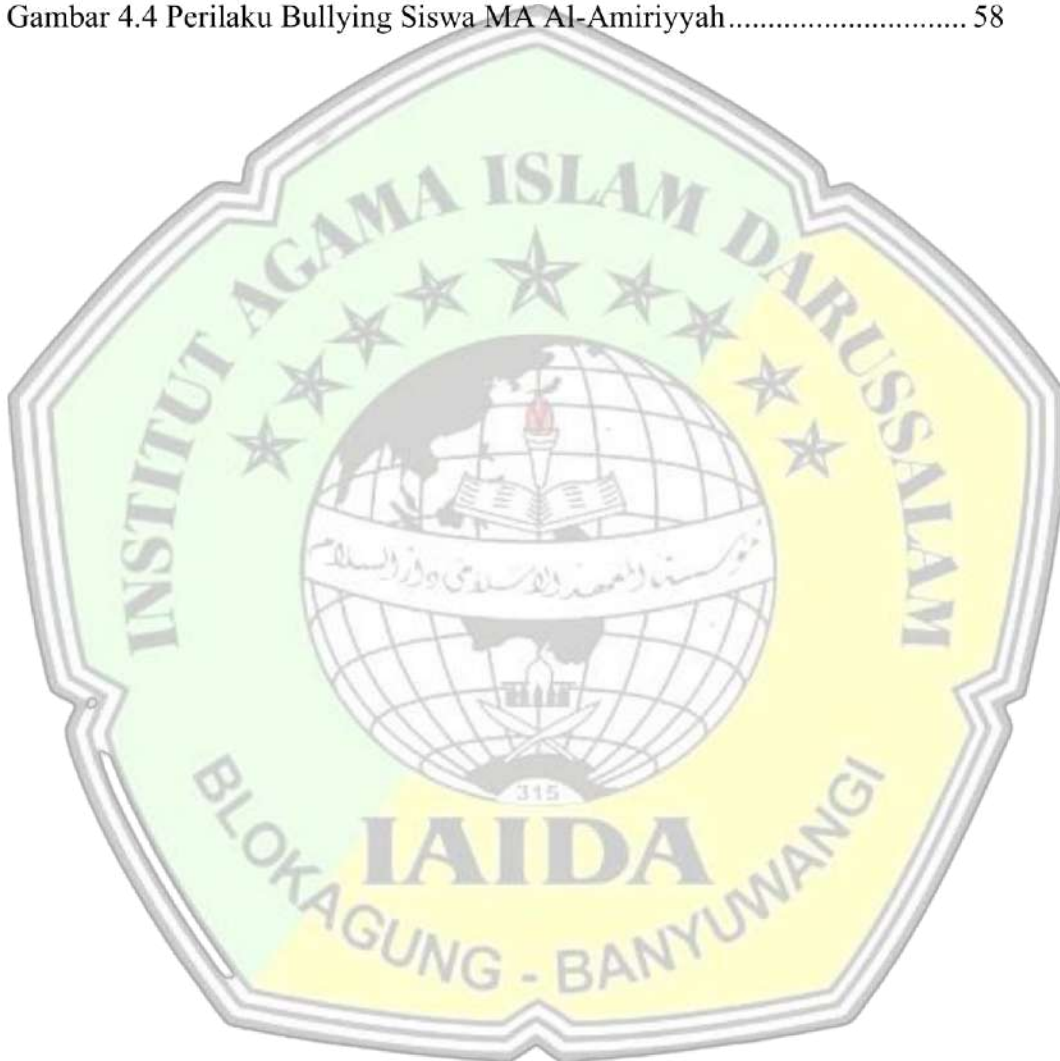
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Personil Guru Bimbingan Konseling MA Al-Amiriyyah.....	46



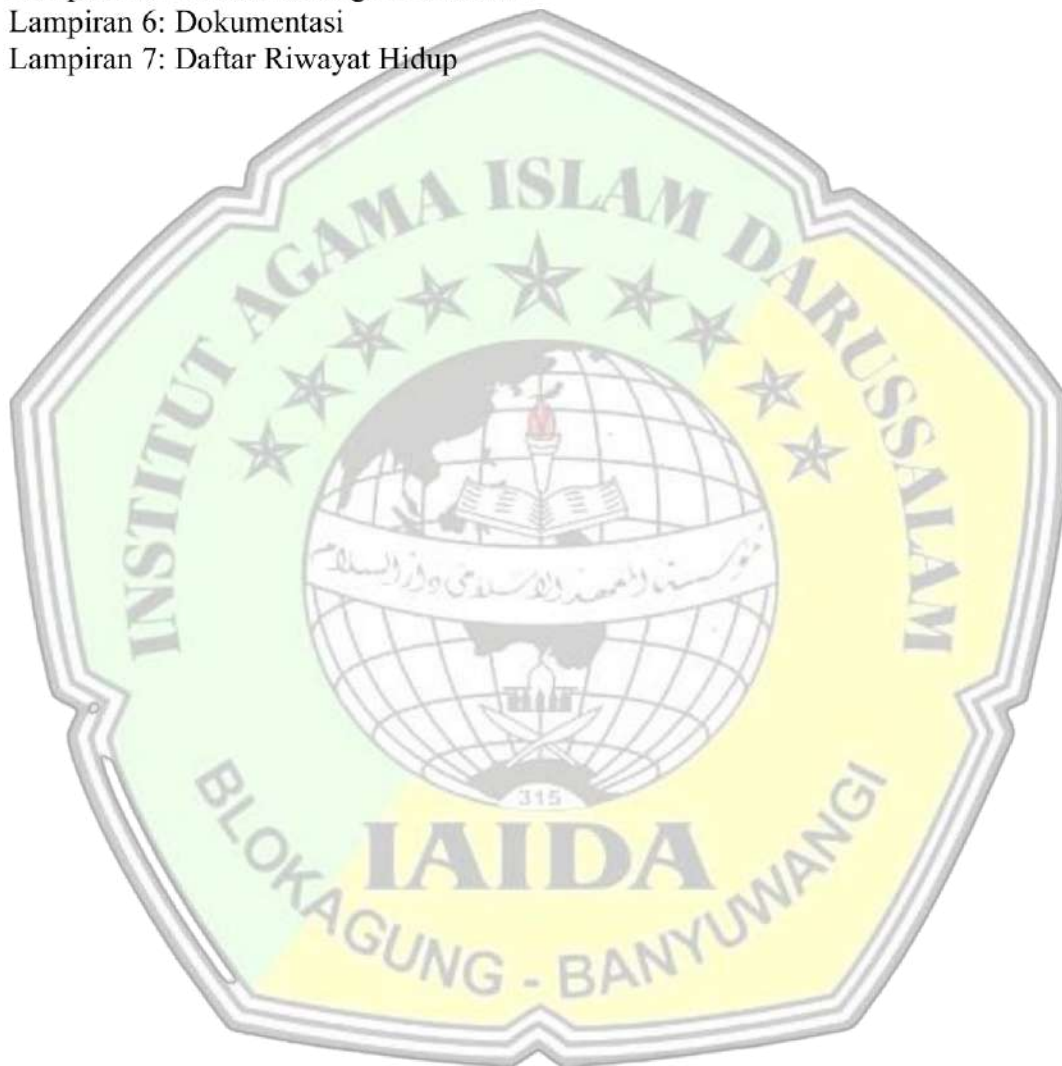
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Struktur Lembaga Bimbingan Konseling MA Al-Amiriyyah	47
Gambar 4.2 Bentuk Relasi Sosial.....	51
Gambar 4.3 Perilaku Bolos Sekolah Siswa MA Al-Amiriyyah.....	56
Gambar 4.4 Perilaku Bullying Siswa MA Al-Amiriyyah.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara
- Lampiran 2: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3: Plagiarms Detector
- Lampiran 4: Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6: Dokumentasi
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tanah air Indonesia memiliki beraneka ragam suku bangsa, dan Setiap suku bangsa memiliki nilai budaya dengan ciri khas masing-masing. Salah satunya suku Jawa, kebudayaan yang dimiliki suku Jawa sangatlah banyak, salah satu diantaranya yaitu kebudayaan pewayangan, seni budaya wayang dari dulu sampai sekarang merupakan hasil karya seni agung yang sudah diakui dunia. Pesona indah seni budaya kesenian wayang telah ditetapkan sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* (karya yang mengagumkan dibidang cerita narasi dan warisan budaya yang indah) oleh UNESCO. Sehingga hasil budaya ini yang telah diwariskan harus tetap dijaga dan dilestarikan.¹ Wayang adalah sebuah benda mati yang terbuat dari pahatan kulit kerbau atau sapi. Bagi masyarakat suku jawa, wayang digelar pada hari-hari tertentu, misal: acara selamatan, pernikahan, atau acara perayaan hari keagamaan.²

Prabu jayabaya menciptakan wayang sekitar pada tahun 861 dari kulit kerbau dengan mengambil bentuk relief candi.³

¹ Galang Surya Gumilang, "Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text (Study Analysis OF Hermeneutik Gadamerian)," *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2016): 78.

² Oke Setiawan, I Made Kartika Dhiputra, and Ni Nyoman Sudiani, "Nilai-Nilai Filosofis Dalam Karakter Tokoh Wayang Semar Perspektif Pendidikan Masyarakat Hindu Jawa Di Pringsewu Lampung," *Jurnal Pasupati* 5, no. 1 (2018): 105.

³ Aryo Sunaryo, *Rupa Wayang*, ed. Istiqomatuttaqiyyah, Pertama. (Surakarta: CV Kekata Group, 2020), 4–5.

Sejak saat itulah usaha pengeksporan wayang menjadi berkembang pesat. Pertunjukan wayang yang sangat menarik serta menghibur membuat masyarakat kagum dengan adanya pertunjukan wayang. Aryo Sunaryo mengutip pendapat Kusumadilaga yang mengatakan bahwa kesenian wayang awal mula proses menggambar bentuk wayang berada di atas daun lontar.⁴

Pertunjukan wayang biasanya dimainkan oleh sang dalang yang dipadukan dengan suara musik gamelan dan seni rupa lainnya. Sang dalang atau pemain wayang bukan hanya menguasai teknik sebagai aspek hiburan saja, namun juga harus mengetahui segala pengetahuan dalam sejarah wayang karena yang mampu memberikan pengaruh kepada penonton adalah seorang dalang. Beberapa hal tersebut harus sangat diperhatikan karena dalang yang hebat mampu melahirkan pengaruh kepada penonton berupa arahan alur doktrinisasi serta simbol yang penuh penjiwaan, cipta, dan rasa. bukan hanya cakap dalam bercerita.⁵ Sehingga pementasan wayang kulit tidak hanya sebatas tontonan hiburan rakyat semata tetapi juga dapat memberikan tuntunan.

Wayang dapat dijadikan sebagai media Pendidikan karena alur cerita pewayangan menceritakan sebuah gambaran kehidupan manusia yang divisualisasikan dalam bentuk karya seni dengan berbagai watak dari masing-masing tokoh, seperti halnya dengan watak manusia yang

⁴Ibid., 5.

⁵Ridin Sofwan, Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 80.

beranekaragam pada umumnya.⁶ Adapun karakter-karakter yang ditunjukkan oleh wayang diantaranya yaitu lemah lembut, pemberani, jahat dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa wayang memberikan keteladanan dan ajaran moral. Karakter-karakter watak serta bentuk tubuh dari berbagai tokoh dalam dunia pewayangan dapat internalisasikan oleh konselor dalam setiap sendi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, karena dalam pewayangan terkandung banyak nilai filosofinya yang bisa dijadikan teladan bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling ketika melakukan layanan bimbingan dan konseling. Nilai-nilai filosofis yang dipegang dengan penuh mampu menjadikan manusia memiliki fikiran yang rasional, bersikap lebih peka, serta muncul dalam wujud tingkah laku yang beretika baik terhadap dirinya sendiri, sesama maupun alam semesta.

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering di rangkaiakan bagaikan kata majemuk. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. sedangkan Konseling adalah suatu perkalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang konseli dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungan

⁶ Nilai karekter tokoh Werkudara dalam Konseling Pendekatan Realitas untuk menubuhkan tanggung jawab

dengan masalah hidup yang di hadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang

Bimbingan dapat diberikan kepada semua orang yang membutuhkannya atas dasar kerelaan serta kesadaran dari individu tersebut bukan paksaan. Maksudnya adalah konseli sudah memahami bahwa kesulitannya yang sedang dihadapinya itu memerlukan bantuan orang lain dari sang pembimbing. Hal ini dilakukan agar konseli mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Bimbingan ini juga memiliki harapan agar konseli bisa menentukan sesuatu dengan cepat dan tepat serta tidak merugikan dirinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama, moral masyarakat dan peraturan-peraturan negara yang berlaku.

Definisi dari bimbingan dan konseling sekolah salah satunya adalah sebagai upaya proaktif serta sistematis dalam melayani peserta didik. Bimbingan ini dilakukan untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, mulai dari perilaku maupun lingkungannya. Bukan hanya itu bimbingan diberikan kepada individu agar individu memperoleh peningkatan fungsi atau manfaat dalam suatu lingkungan melalui sebuah layanan atau kegiatan pendukung berdasarkan aturan yang berlaku.⁷ Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan membantu individu dalam memahami dirinya sendiri serta lingkungannya. Dalam upaya ini konselor tidak lepas dari kepribadian dirinya, dimana

⁷H Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447-454.

kepribadian tersebut di dasarkan pada kode etik profesi yang dipegangnya dengan kuat.

Karakter atau tingkah laku guru bimbingan dan konseling harus mencerminkan keprofesionalannya dan mencerminkan budayanya. Karena karakter seorang guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam proses konseling, maka dari itu seorang konselor yang berasal dari suku Jawa dituntut berperilaku sesuai dengan budayanya yang bisa dipelajari melalui hasil seni budaya dari tanah kelahirannya, seperti meneladani karakter wayang Punakawan jika seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor terlahir dari suku Jawa, hal tersebut merupakan kunci untuk menjadi konselor yang memiliki kualitas tinggi.

Orang Jawa memandang pengabdian Punakawan sama persis dengan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu ketika masih dalam pendidikan harus berani menderita, harus memiliki pengetahuan yang luas, harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya dan tidak melaksanakan tugas semata-mata demi uang, mau mengamalkan ilmunya, mempraktikkan ilmunya, sabar, percaya pada anak didiknya, mampu menjadi tempat curahan hati, memiliki kemampuan dalam komunikasi, humoris, memandirikan, selalu ada, memahami dan mengerti kebutuhan anak didiknya, selalu berhati-hati dalam bekerja, selalu ingat kepada Tuhan serta bersikap profesional dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Punakawan terdiri dari empat tokoh wayang semar, bagong, petruk, dan gareng. Sedangkan semar sebagai tokoh

utamanya. Semar merupakan pribadi yang berkarakter sebagai pembimbing, tidak sombong, mengasihi sesama, jujur, rendah hati, pengusir ragu dan bimbang, cinta damai, tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin. Hal ini menjadi dasar bahwa semar dapat dipilih sebagai telah karakter ideal konselor atau guru bimbingan dan konseling, karena nilai-nilai filosofis yang bersumber dari kebudayaan wayang menjadikan konselor atau guru bimbingan dan konseling lebih membawa etika dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, lebih profesional dengan dasar Bhineka tunggal ika yang menjadi keaslian dalam konseling.

Semar adalah pemimpin para Pandhawa yang sangat dihormati dan disinggani dalam dunia pewayangan, maka dari itu konselor atau guru bimbingan dan konseling disebut sebagai Semar dalam dunia bimbingan dan konseling. Sebagai pemimpin Semar mempunyai pengetahuan pengalaman yang lebih tinggi dibanding dengan yang lainnya. Di dunia pewayangan Semar selalu menjadi pamong serta penasihat. Walaupun sosok Semar sangat dihormati dan disinggani namun karakter Semar tetap membawa sisi karakter yang rendah hati, jujur dan bijaksana. Begitu pula konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi konseli, pada dasarnya konselor atau guru bimbingan dan konseling menjadi pendamping atau pembimbing bagi konseli, harus selalu membawa karakter rendah hati, jujur, dan bijaksana sama halnya karakter Semar dalam menghadapi pandhawa.

Tokoh Semar adalah tokoh yang bijaksana, dan berwibawa. Semar mampu mengetahui kegelisahan hati para pandhawa apabila pandhawa sedang dihadang masalah.⁸ Seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi yang sama dengan tokoh semar. Konselor atau guru bimbingan dan konseling harus memiliki jiwa empati yang penuh terhadap apapun permasalahan yang dihadapi oleh konseli bahkan sebelum konseli bercerita lebih jauh tentang permasalahan yang dihadapinya melalui ekspresi yang menjadi proyeksi kegelisahan diri konseli. Empati menjadi dasar etika seorang konselor untuk membantu konseli. Konselor memiliki tanggung jawab yang bersifat wajib yaitu membantu dan membimbing konseli agar konseli memiliki pikiran yang terbuka dalam mengatasi permasalahannya. Selain itu sikap yang harus muncul dari jiwa sebagai seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling adalah saling menghormati antar sesama, dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain, serta tidak menjudge buruk kepada orang lain. Antara konselor dan konseli harus menciptakan suasana terbuka agar tercipta tujuan yang sama antara keduanya.

Helping relationship (hubungan antara konselor dan konseli) adalah dasar bimbingan dan konseling, dalam menjalin sebuah hubungan memerlukan karakter konselor yang baik dan professional. Karena Helping relationship merupakan kekuatan dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling. Hubungan ini bersifat membantu, berbeda

⁸Ardian Kresna, *Dunia Semar*, ed. Elis Widayanti, Pertama. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 114.

dengan memberi atau mengambil alih pekerjaan, helping relationship adalah membantu klien untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.⁹

Nilai filosofis wayang semar harus diinternalisasikan oleh guru bimbingan dan konseling karena peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk mengarahkan siswa-nya untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik di sekolah dan masyarakat. Seperti yang terjadi di zaman yang serba canggih ini perilaku menyimpang sering dilakukan oleh siswa yang memiliki karakter disiplin kurang baik, serta siswa sering sekali melakukan tindakan nakal misalnya berkelahi dengan teman satu sekolah, atau siswa dari sekolah lain, suka membolos sekolah, jarang masuk sekolah sampai seminggu lebih, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Dari permasalahan tersebut bimbingan konseling menjadi solusi dalam membentuk karakter siswa yang perilakunya kurang baik menjadi pribadi siswa yang berperilaku baik maka dari itu perlu dicari kenyamanan agar lebih terbuka ketika terjalinnya suatu hubungan antara guru bimbingan dan konseling dan siswa. Maka dari itu sebagai pembimbing konselor atau guru bimbingan dan konseling harus meresapi konsep-konsep yang dimanifestasikan melalui perilaku punakawan terutama semar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

⁹Gumilang, "Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text (Study Analysis OF Hermeneutik Gadamerian), 2016."

Konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam sekolah membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa atau peserta didik yang bermasalah. Namun, masih banyak anak yang menganggap bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling sekolah yang bersikap kaku, suka mengatur dan melarang, suka menjudge, bahkan menghukum tanpa mendengarkan penjelasan dari siswa terlebih dahulu. Seperti anggapan para siswi kebanyakan pada umumnya, mereka menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling itu bagaikan polisi, anggapan itu mereka utarakan dengan alasan pernah suatu ketika mereka melakukan pelanggaran dan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling, pertama kali yang mereka tangkap adalah raut wajah yang ditampilkan oleh guru bimbingan dan konseling. Menurut mereka guru bimbingan dan konseling berwajah tanpa ekspresi dan jarang senyum. Inilah merupakan salah satu faktor terciptanya suasana kurang nyaman antara konselor dan konseli dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa karakter guru bimbingan konseling merupakan kunci kesuksesan dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Al-Amiriyyah, karena dari sekian banyak unit pendidikan, siswa-siswi MA Al-Amiriyyah-lah yang paling banyak memiliki tanggapan seperti yang telah dijelaskan diatas. Berangkat dari anggapan para siswa-siswi MA Al-Amiriyyah tersebut peneliti mengambil judul **“Internalisasi Nilai Filosofis Wayang Semar dalam**

Pembentukan Karakter Siswa Oleh Guru Bimbingan Konseling MA Al-Amiriyyah Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi” dengan maksud lebih lanjut terkait dengan proses pengikatan diri nilai-nilai yang terkandung dalam teks wayang semar ketika menjalankan proses layanan bimbingan konseling di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti menfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apa nilai filosofis yang terkandung dalam tokoh wayang semar?
2. Bagaimana guru bimbingan dan konseling menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar dalam pembentukan karakter siswa?
3. Mengapa guru bimbingan dan konseling harus menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar dalam pembentukan karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tokoh wayang semar.
2. Mengetahui cara guru bimbingan dan konseling menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar dalam membentuk karakter siswa.

3. Mengetahui alasan guru bimbingan dan konseling menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pelaksanaan konseling dalam membentuk karakter siswa dengan menyesuaikan ajaran dari hasil kebudayaan yang dimiliki suku Jawa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberi pengertian kepada siswa untuk tidak takut akan konselor atau guru bimbingan dan konseling, karena guru bimbingan dan konseling bukanlah seorang polisi. Sejatinya guru bimbingan dan konseling berhati lembut, penyabar, cinta damai, dan lain sebagainya.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

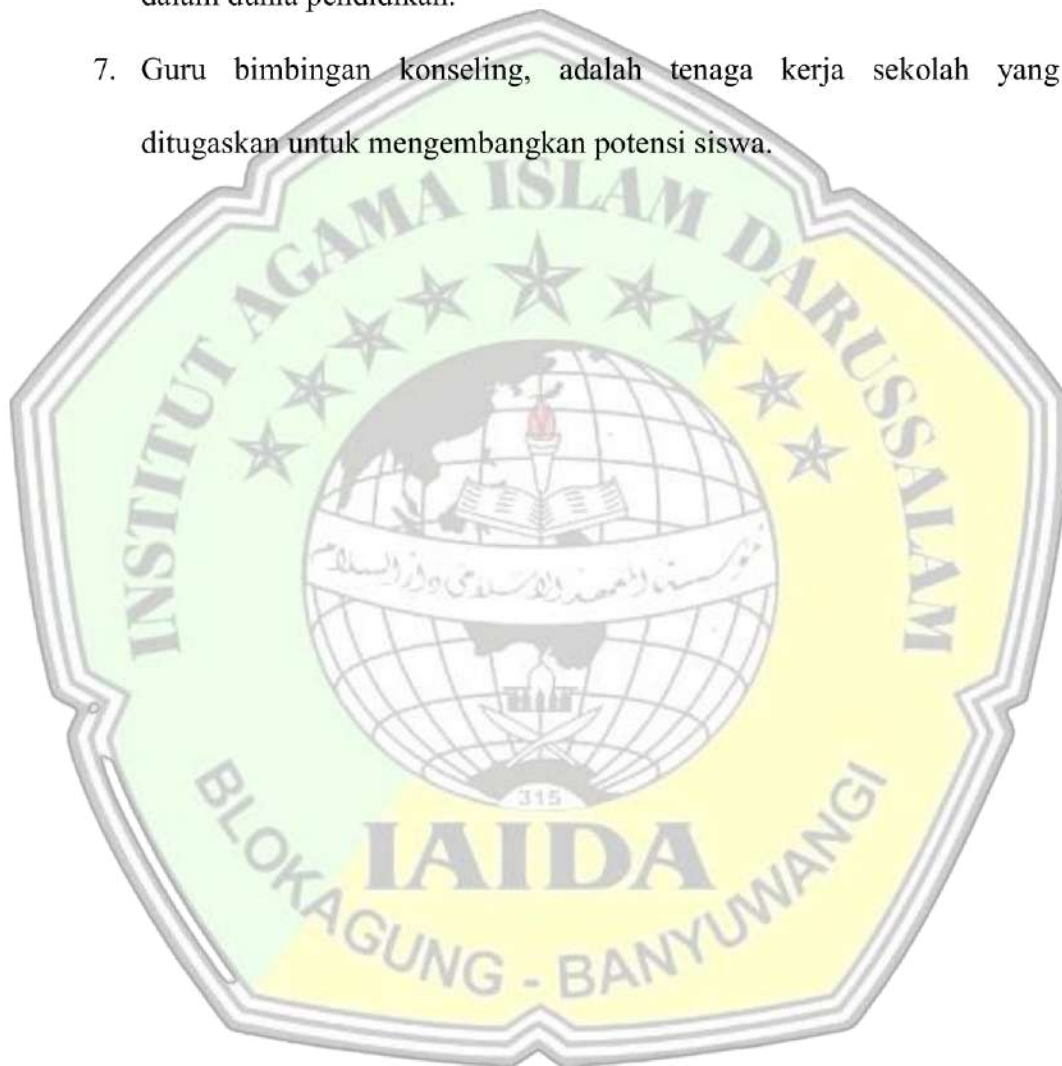
Menambah wawasan guru bimbingan dan konseling tentang aspek-aspek konseling dalam upaya membentuk karakter siswa, serta memberikan pengetahuan kode etik konselor yang ada pada tokoh wayang semar dalam pelaksanaan konseling.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, peneliti perlu menguraikan penjelasan yang dimaksud dengan judul proposal penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Pembentukan Karakter Siswa MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Penjelasan judul proposal ini diambil dari pengertian dari beberapa pendapat para ahli dalam bidangnya, namun ada sebagian penjelasan peneliti sendiri. Berikut uraian penjelasan definisi istilah yang perlu dijelaskan:

1. Internalisasi, adalah suatu proses pembelajaran yang dapat diterima oleh individu, serta pengikatan diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat.
2. Nilai, adalah standar untuk menunjukkan kualitas dan bergunanya manusia, hal ini dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, kepercayaan, etika, budaya, dan agama yang dianut manusia tersebut.
3. Filosofis, adalah ilmu tertua yang berusaha mencari kebenaran yang sebenarnya. Menurut Aristoteles ilmu ini berusaha mencari kebenaran yang terkandung dalam ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, sosial budaya dan estetika atau menyelidiki sebab dan asas segala benda.
4. Wayang semar, semar adalah tokoh utama dalam punakawan, menurut sejarah semar adalah putra dari pasanagan hyang tunggal dan dewi rakti.

5. Pembentukan karakter, adalah proses membentuk atau mengubah suatu ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan antara dirinya dengan orang lain atau biasa disebut dengan karakter.
6. Siswa, adalah semua individu yang berkaitan dengan proses belajar dalam dunia pendidikan.
7. Guru bimbingan konseling, adalah tenaga kerja sekolah yang ditugaskan untuk mengembangkan potensi siswa.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Wayang Semar

Galang surya gemilang menceritakan tokoh wayang jawa yang paling masyhur dan paling utama dalam dunia pewayangan yaitu Semar. Tokoh ini ditemukan dalam karya sastra berjudul sudamala pada zaman majapahit.¹⁰ Semar merupakan sosok tokoh ternama di tanah jawa, bayangan Semar sering dipertontonkan dalam dunia wayang yang bersifat religious. Sosok Semar menjadi tokoh kesayangan bagi masyarakat jawa, karena dalam pementasannya sosok semar yang terkenal sebagai sosok penasihat dilengkapi dengan humornya dan candaan bagi para kesatria.

Ardian kresna mengutip pendapat Dr. G. A. J. Haezu dalam sebuah karya tulisnya beliau menyatakan bahwa semar dan asuhannya terlahir dari tanah jawa bukan dari india. Hal ini dapat dilihat dari namanya, bentuk tubuh semar, serta lakon yang diperankan oleh semar dalam sebuah pertunjukan yang penuh dengan lawakan. Lakon tersebut sering disebutkan dalam naskah kuno. Sebagai contoh: juru banyolan, baringgit abanyol, banbanwal, atau pukana ringgit.¹¹

¹⁰Ibid., 79.

¹¹Ardian Kresna, *Dunia Semar*, 218.

Sejalan dengan penjelasan dari Galang Surya Gemilang, Ardian Kresna juga memaparkan pengertian sudamala yang merupakan sebuah karya sastra tentang penokohan semar pada zaman kerajaan majapahit.¹² Titisan sang hyang ismaya bernama semar merupakan tokoh utama dalam perwayangan jawa dengan lakon punakawan, sebagai tokoh utama yang juga menjadi penasihat para kesatria, dalam pertunjukan cerita sejarah mahabarata dan Ramayana, karena semar selalu berkata bijak dan berhati luas.

Cerita sejarah tokoh wayang semar dikisahkan dalam berbagai versi, Heru S Sudjaruto menceritakan kisah semar dalam bukunya yang berjudul *Rupa Dan Karakter Wayang Purwa* yaitu Dewi Rakti dan Sang Hyang Tunggal memiliki tiga orang putra salah satu diantara mereka adalah Sang Hyang Ismaya. Lahirnya Sang Hyang Ismaya bersamaan dengan lahirnya kedua saudaranya, kedua saudaranya yaitu Sang Hyang Antaga dan Sang Hyang Manikmaya. Kisah kelahiran mereka bermula dari wujud cahaya yang kemudian berubah menjadi sebutir telur. Sebutir telur tersebut dipuja sang hyang tunggal menjadi tiga putranya. Sang Hyang Antaga terlahir dari kulit telur, Sang Hyang Ismaya dari putih telur, dan Sang Hyang Manikmaya dari kuning telur. Tidak ada yang mampu mengalahkan kesaktian mereka bertiga. Karena hal itulah mereka semua merasa paling unggul dan sangat pantas menjadi pewaris penguasa alam kahyangan. Sampai akhirnya satu persyaratan diajukan

¹²Ibid., 23.

oleh Sang Hyang Tunggal “singgahsana kahyangan akan diwariskan kepada satu orang putra yang berhak menelan gunung mahameru dan mmemuntahkan kembali”.

Putra pertama Sang Hyang Antaga mendapatkan kesempatan untuk memulai menunjukan kesaktiannya. Setelah berusaha dengan keras, mulut Sang Hyang Antaga robek. Kesempatan kedua diberikan kepada Sang Hyang Ismaya, kesaktian Sang Hyang Ismaya terbukti, ia berhasil menelan gunung mahameru, namun tidak mampu memuntahkannya. Sang Hyang Ismaya mencobanya kembali melalui dubur namun hasilnya pun nihil. Sang Hyang Manikmaya tak punya kesempatan untuk menunjukan kesaktiannya karena gunung mahameru tertelan diperut Sang Hyang Ismaya. Keberuntungan jatuh padanya, Sang Hyang Manikmaya akhirnya ditetapkan menjadi pewaris tahta kahyangan. Sang Hyang Ismaya mendapat titah dari sang ayah untuk turun ke bumi, Sang Hyang Ismaya diperintahkan sebagai pamong bagi manusia yang berbudi. Nama Sang Hyang Ismaya dirubah menjadi nama semar, Samarasanta, Semarsanta, Janabadra dan Badranaya sebagai pamong bagi manusia. Tutrunnya Batara Ismaya ke Marcapada (Bumi) sebagai Semar bersamaan waktu dengan kelahiran Bambang Manunumasa, Putra Bambang Parikenan. Manumansa adalah manusia pertama yang menjadi momongan (asuhan) Semar.¹³

¹³Undung Heru S Sudjarwo, Sumari, Rupa Dan Karakter Wayang Purwa, ed. A.K. Anwar syafrudin azhar, Tri Wibowo (Jakarta: Kakilangit Kencana, 2010), 1028.

Galang surya gemilang mencantumkan pendapat Sumukti yang menceritakan sejarah semar dalam dua versi. Versi pertama, sang hyang wenang adalah penguasa langit dan bumi yang memiliki satu anak bernama sang hyang tunggal. Setelah dewasa sang hyang tunggal menikah dengan seorang putri kepiting bernama dewi Rekawati. Setelah lama usia pernikahan mereka Rekawati akhirnya bertelur, yang seketika itu juga telur Dewi Rekawati terbang ke langit menghadap sang hyang wenang. Kemudian telur tersebut pun menetas dan muncul tiga makhluk antropomorfis dari kulit telur, putih telur, serta kuning telur. Makhluk antropomorfis diberi nama Tejamantri, putih telur diberi nama ismaya, sedangkan kuning telur diberi nama manikmaya. Versi kedua dari cerita tersebut, menyebutkan bahwa alam semesta muncul sebagai sesuatu yang tercipta sekaligus. Diceritakan bahwa sebutir telur yang dipegang Sang Hyang Wenang menetas dengan sendirinya, dan tampaklah langit, bumi dan cahaya atau teja, serta dua makhluk anthropomorphis, Manik dan Maya.¹⁴

Dalam kedua versi tersebut Ardian Kresna menyebutkan bahwa Manikmaya dan Manik menjadi Batara Guru, yang keturunannya tersebar di surga dan di bumi, adapun Ismaya dan Maya namanya dirubah menjadi Semar serta menjadi pelindung bumi. Sang Hyang Punggung adalah nama lain dari Sang Hyang Ismaya, istri dari sang hyang ismaya bernama dewi senggani, beliau dikaruniai sepuluh anak. Ardian Kresna juga

¹⁴Gumilang, "Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text (Study Analysis OF Hermeneutik Gadamerian)," 79.

memaparkan kisah Semar dalam versi lain, yang mengatakan bahwa Ismaya mampu merasuki Semar. Karena hal itulah sosok Semar sangat ditakuti oleh para dewa sekali pun. Jika dilihat dari versi tersebut Semar merupakan cucu dari Ismaya.¹⁵

Ardian Kresna juga memaparkan bahwa Ismaya menjelma menjadi Semar, Ismaya pertama kali mengabdikan diri untuk resi manumanasa, yang merupakan leluhur para pandawa.¹⁶ Sebagai sosok abdi yang setia, Semar senantiasa menuntun tuannya supaya tidak salah jalan, bukan hanya itu Semar juga selalu memberikan solusi apabila tuannya dihadang sebuah masalah.¹⁷

Pendapat Ardian Kresna di atas sejalan dengan pendapat Fromm yang dicantumkan oleh Prof. Dr. DRY Sugiharto, M.Pd., Kons beliau mengatakan bahwa semar mempunyai karakter yang berorientasi produktif dalam membimbing para pandawa. Fromm juga menjabarkan pengertian dari orientasi produktif, yaitu pribadi yang mempunyai dimensi karakter, dimensi karakter yang dimiliki oleh semar adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab
- b. Memiliki kebutuhan relasi sosial

¹⁵Ardian Kresna, *Dunia Semar*, 25.

¹⁶Ibid., 28.

¹⁷Sekar Restika Wibowo and Tuti Hardjajani Wagimin, "Kajian Nilai Bimbingan Pada Tokoh Pewayangan Semar," *Bimbingan dan Konseling* 3, no. December (2015).

c. Bertindak menggunakan akal.¹⁸

Dengan karakter tersebut Semar menjadi pamong, pelindung, pembina, penyelamat, penasihat, serta penuntun bagi para satria yang berbudi pekerti luhur. Karena kebijakan semar dalam memimpin anak buahnya, dikisahkan dalam cerita berjudul semar boyong sejumlah raja menginginkan untuk semar tinggal di negara mereka karena mereka sudah sangat yakin dengan kepemimpinan semar yang akan menjadikan negara tersebut damai, tentram, makmur dan sejahtera.¹⁹

2. Pembentukan Karakter

Di dalam kamus besar Indonesia telah dijelaskan bahwa karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan individu lain. Karakter bisa diartikan sebagai suatu sifat yang mampu menjadi penentu arah yang baik dan buruk dalam berbagai aspek kehidupan seseorang.

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya pengembangan kualitas diri, antara lain: faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Dalam hal ini, yang dimaksud “Pembawaan adalah transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya, dan lingkungan meliputi semua kondisi

¹⁸Sugiharto, *Proceeding Konseling Berbasis Multikultural* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2015).

¹⁹Ardian Kresna, *Dunia Semar*, 108.

dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang”.

Menurut Wynne dalam buku yang berjudul *Management Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa karakter diambil dari bahasa Yunani “*to maks*” (menandai) atau memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai yang bersifat nyata atau dalam perilaku sehari-hari.²⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat Muchlas Samami memaknai karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, karakter membedakan antara dirinya dengan orang lain, serta karakter dapat diwujudkan dalam tingkah laku maupun sikap seseorang dalam kehidupan tiap harinya.²¹

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²² Cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*), suatu strategi kegiatan yang membuat tingkahlaku tertentu berpeluang untuk terjadi atau sebaliknya

²⁰ Mulyasa, “Management Pendidikan Karakter,” in *Management Pendidikan Karakter*, ed. Dewi Ispurwanti, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 282.

²¹ Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2–3.

(berpeluang untuk tidak terjadi) pada masa yang akan datang. Tujuan dari pembentukan karakter yaitu:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter itu bagaikan otot yang menjadi tumpuan bagi setiap orang, jika individu tersebut tidak pernah latihan maka otot akan menjadi lembek, begitu sebaliknya otot akan menjadi kuat karena individu tersebut sering melatihnya. Hal ini telah dibuktikan oleh seorang body budler yang terus menerus berlatih membentuk ototnya, praktik-praktik latihan pembentukan yang telah biasa dilakukan akan membentuk karakter yang baik.²³ Adapun faktor pembentukan karakter itu ada dua sebagai berikut:

1. Faktor internal

1) Insting atau naluri

²³Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Pendidikan Islam," *pendidikan* 4, no. 1 (2014): 88–100.

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.²⁴

3) Kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.²⁵ Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

4) Suara hati

²⁴Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 20.

²⁵Ibid.

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk meleakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.²⁶ Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi

²⁶Ibid., 21.

mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sara pembentuk karakter.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian.²⁷

Selain menjadi bagian proses pembentukan kepribadian atau akhlak seorang peserta didik, Pembentukan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Hal ini dimulai dari fitrah tuhan kemudian membentuk perilaku serta jati diri seseorang. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh kondisi keadaan lingkungan, yang menimbulkan peran cukup besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Ilham syahrul jiwandono mengutip pendapat Nurgiyantoro dalam sebuah karyanya, Nurgiyantoro mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah kebiasaan yang baik seharusnya ditanamkan dan diterapkan dalam tingkah laku peserta didik agar peserta didik dapat memahami, merasakan serta membuat pilihan yang efektif.²⁸

Menurut Mustoip dalam karyanya yang berjudul management Pendidikan karakter pengoptimalan dalam pendidikan yang saat ini

²⁷Ibid., 21–22.

²⁸Ilham Syahrul Jiwandono and Khairunisa Khairunisa, “Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 76.

dikenal dengan sebutan revolusi mental, akan membentuk suatu kepribadian yang baik dari peserta didik dalam menentukan dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dalam pengoptimalan proses pembentukan karakter para pendidik perlu memperhatikan karakteristik setiap peserta didik.²⁹

Dalam hal ini sudah menjadi tanggung jawab lembaga bimbingan konseling di sekolah yaitu mengembangkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki karakter siswa.³⁰

Penanaman pembiasaan berkarakter baik, merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Dalam hal ini sudah menjadi tugas dari Lembaga bimbingan konseling.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai pembanding antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya. Didalam penelitian terdahulu juga terdapat beberapa referensi yang

²⁹Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jagad Publishing, 2018), 4–5.

³⁰H Kamaluddin, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447–454.

bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan untuk referensi penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun, Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	“Proceeding Konseling Berbasis Multikultural” oleh Prof. Dr. DRY Sugiharto, M.Pd, 2015.	Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tokoh wayang semar sebagai figur panutan para guru dalam membimbing peserta didiknya.	Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini mengkaji nilai bimbingan yang ada pada penelitian ini lebih umum rujukannya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji nilai filosofis yang ada pada wayang semar yang merujuk pada pembentukan karakter siswa.	Semar memiliki karakter yang berorientasi produktif, karakter ini dapat ditelaah oleh konselr agar konselor memiliki karakter ideal.
2.	“Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text” oleh Galang Surya Gumilang, 2016, kualitatif	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang sejarah semar hal ini dilakukan untuk menjadi acuan bahwa konselor harus	Perbedaan yang dimiliki dari penelitian ini yaitu dari metode penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif hermeneutik,	Posisi diri konselor dengan diadopsi dari teks Semar yaitu penasehat, penyemangat, pencegah, pelayan. Konselor juga harus mengadopsi beberapa sifat dasar dari teks semar.

No	Judul, Nama, Tahun, Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
	hermeneutik.	memposisikan diri dengan mengadopsi dari teks semar.		
3.	“Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa” oleh Ilham Syahrul Jiwandono, Khairunnisa, 2020, kualitatif.	Penelitian ini sama persisi dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan nilai filosofis punakawan dalam menguatkan karakter.	Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memanfaatkan seluruh anggota punakawan sedangkan peneliti hanya menggunakan satu anggota saja, serta dalam penelitian ini peneliti hanya menguatkan sebuah karakter saja, bukan membentuk.	Penelitian ini menghasilkan 3 poin yaitu: (1) telah terjadi degradasi moral di lingkungan kampus dengan salah satu bukti hilangnya sopan santun antaran mahasiswa dan dosen. (2) media wayang merupakan media yang sangat cocok untuk membentuk karakter mahasiswa karena banyak nilai yang terkandung di dalamnya. (3) nilai filosofis yang terkandung dalam media wayang.
4.	“Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 36 Palembang” oleh Anisa Syahdana, Nurlela, 2020, kualitatif deskriptif	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama-sama membentuk karakter peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik.	Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti penelitian ini hanya memaparkan peranan guru bimbingan konseling saja dalam membentuk karakter siswa tanpa memakai nilai filosofis wayang, sedangkan penelitian yang diteliti oleh	Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa cukup berjalan dengan baik. Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wakil kesiswaan, guru wali kelas, dan orang tua untuk menyelesaikan

No	Judul, Nama, Tahun, Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
			peneliti menjelaskan proses pembentukan karakter siswa dengan mengambil nilai filosofis semar dalam pelaksanaan konseling.	permasalahan siswa yang kurang disiplin.
5.	“Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Pendidikan Islam”, oleh Hilda Ainisyifa, 2014, deskriptif analitik	Persamaan yang dimiliki dari penelitian ini adalah beberapa teori yang merujuk pada pendidikan karakter.	Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih lengkap karena dalam penelitian ini menjelaskan teori karakter dalam persepektif agama islam, sedangkan peneliti hanya menjelaskan secara umumnya saja.	Keberhasilan pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen pendidikan melainkan satu sama lain saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

C. Kerangka Pemikiran

‡ Nilai-nilai filosofis wayang semar yaitu:

Dari beberapa cerita sejarah yang ditokohkan oleh semar, semar memiliki karakter bertindak menggunakan akal, memiliki kebutuhan relasi, dan bertanggung jawab.

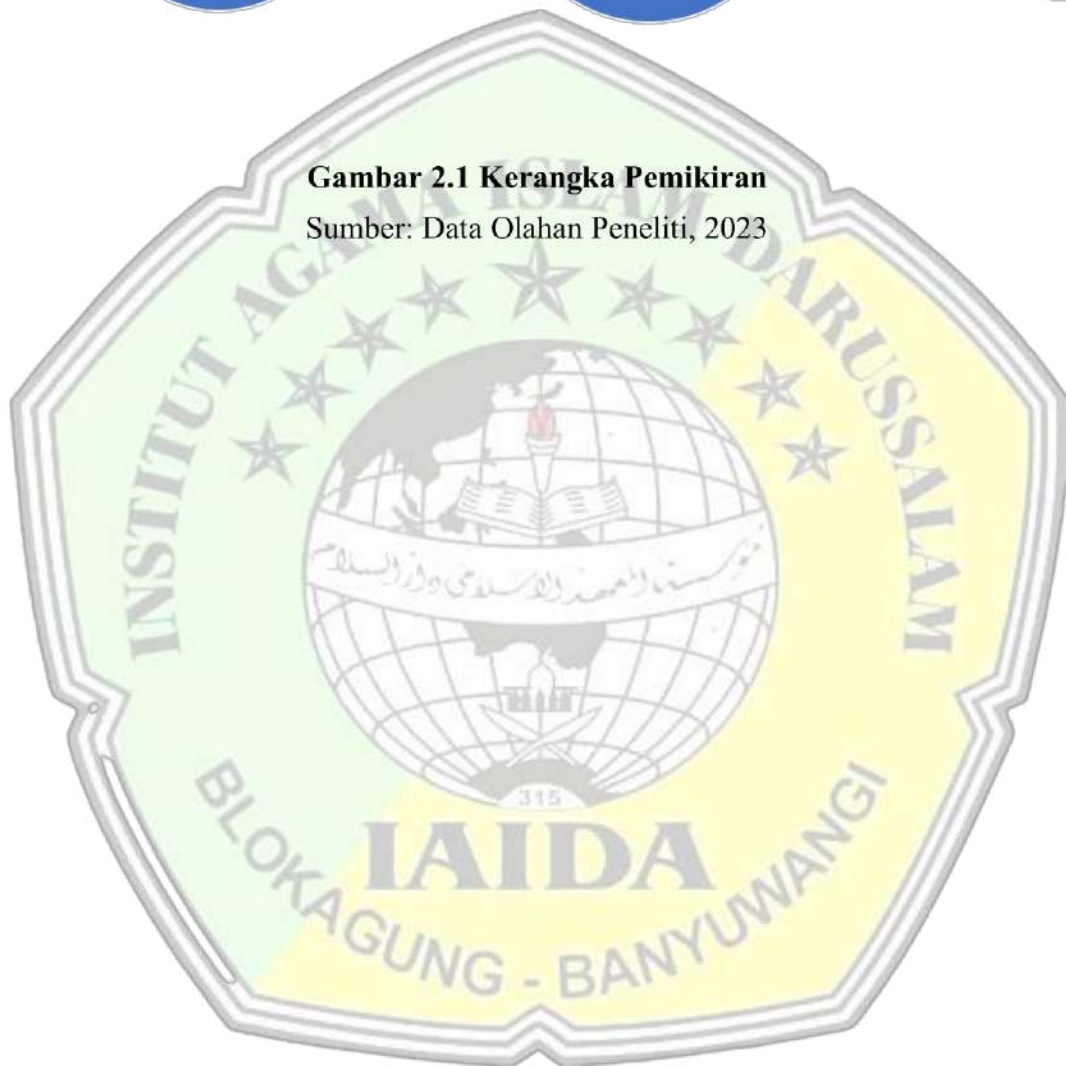
‡ Pembentuk karakter siswa yaitu:

Membentuk tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling.

Menurut Sugiyono purposive sampling merupakan Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MA Al-amiriyah Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari. Secara geografis, MA Al-amiriyah dikelilingi oleh bukit-bukit dan berada di daerah pegunungan dengan suasana asri. MA Al-Amiriyah berada di Gedung Induk G.3 dengan kantor yang jaraknya berjauhan dengan tempat belajar siswa, kantor MA Al-Amiriyah berada di bawah Gedung Institut Agama Islam Darussalam.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah kunci dari adanya proses pengumpulan data, karena itulah seorang peneliti harus terlibat di dalam lingkungan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki hubungan yang terbuka dengan pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan untuk mengamati, menggali, mengkaji, dan mengumpulkan data yang diperlukan. Proses tersebut dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yang mana adalah MA Al-Amiriyah Blokagung.

D. Informan Penelitian

Peneliti menemui subjek yang notabennya adalah guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Amiriyah Blokagung, subjek bernama Siti Nur Lailatul Sholehah berkerja di MA Al-Amiriyah sejak tahun 2020. Informan tersebut bertempat tinggal di daerah Banyuwangi, serta berdomisili santri pondok pesantren Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi, asrama Al-Arofah.

E. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Peneliti memperoleh data primer yang bersumber dari objek penelitian yang bersangkutan yaitu guru bimbingan dan konseling. Adapun pada penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru bimbingan dan konseling yang telah mengimplementasikan nilai filosofis wayang semar sebagai pedoman dalam melaksanakan layanan konseling.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dapat berasal dari data yang sudah ada ataupun dari orang lain yang bersangkutan dengan narasumber. Fungsi dari sumber data sekunder ini adalah untuk melengkapi data yang didapat dari sumber data primer.³² Data sekunder adalah data profil madrasah MA Al-Amiriyah, artikel dan jurnal yang berkaitan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, peneliti menggunakan beragam cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yaitu pewawancara dengan yang terwawancara untuk mengambil suatu data atau informasi.³³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang peneliti menetapkan sendiri masalah yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun karena menyesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden.³⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan

³²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), 128.

³³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 186.

³⁴Ibid., 190.

wawancara tidak terstruktur untuk mendapat informasi yang lebih dalam

b. Observasi

Sugiyono memaparkan pendapat Sutrisno Hadi beliau mengemukakan bahwa suatu proses yang kompleks serta tersusun dari proses pengamatan dan ingatan.³⁵ Fungsi dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan data atau gambaran yang sistematis. Dalam proses ini peneliti perlu menggunakan indra pendengar, indra penglihatan, dan lain-lain. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara menerjunkan diri ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis untuk keperluan penelitian. Dokumentasi digunakan dalam melakukan penelitian karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik dan non fisik serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan guru BK yang menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

³⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216–217.

G. Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti biasanya menghasilkan disortasi karena adanya nilai bawaan atau bangunan tertentu. Disortasi bisa saja berasal dari pihak informan atau responden. Kebanyakan disortasi terjadi tanpa sengaja, seperti retrospektif dan cara pemilihan. Adapula disortasi yang bersumber dari kesengajaan seperti penipuan, kepura-puraan, serta dusta dari responden. Dalam hal ini peneliti harus cermat dalam menentukan apakah ada disortasi dalam penelitiannya, disengaja ataupun tidak sengaja, dari mana dan siapa sumbernya, bagaimana strategi menghadapinya.³⁷

b. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh data secara lengkap, peneliti melakukan ketekunan dalam mendalami data yang didapat. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal secara rinci. Maksudnya peneliti melakukan penelitian secara berkesinambungan dengan faktor yang menonjol secara teliti

³⁷Ibid., 328.

dan lebih rinci. Kemudian sampai pada titik pemeriksaan factor yang telah di telaah secara rinci baik salah satu maupun keseluruhan factor.³⁸

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁴⁰ Sebagai Teknik pemeriksaan triangulasi memanfaatkan empat penggunaan antara lain: sumber, metode, penyidik, teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi jenis ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan pendekatan kualitatif. Hal ini digunakan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan informasi yang di dapat dari narasumber dengan informasi yang didapatkan dari orang yang bersangkutan, membandingkan dengan yang dikatakan orang lain mengenai situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, apa yang dikatakan di Depan umum dengan yang dikatakan secara

³⁸Ibid., 329–330.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

⁴⁰Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

pribadi.⁴¹ Dari penjelasan diatas peneliti dapat membandingkan data antara narasumber satu dengan yang lain sebagai acuan penelitian.

2. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan triangulasi metode bertujuan untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan. Hal ini selaras dengan pendapat Patton dalam tulisan Lexy yang mengatakan triangulasi dalam jenis ini mempunyai dua strategi, sebagai berikut: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

3. Triangulasi Penyelidik

Dalam jenis ini triangulasi memanfaatkan penelitian lainnya untuk keperluan mengecek kembali derajat kepercayaan data. Dengan itu peneliti lain dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian bisa direalisasikan. Adapun cara lain dari jenis ini, yaitu membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan analisis lain.⁴³ Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert*

⁴¹Ibid., 330–331.

⁴²Ibid., 331.

⁴³Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
331

judgement) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Peneliti dapat melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus pemeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

4. Triangulasi Teori

Lexy memaparkan jenis terakhir ini adalah triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu maupun lebih suatu teori. Hal itu dapat dilaksanakan dan dinamakan penjelasan banding.⁴⁴ Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari responden.⁴⁵ Berbeda dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam buku karya Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A yang menyatakan bahwa, analisis data adalah suatu upaya mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

⁴⁴Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 331

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270.

mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Dalam pelaksanaannya digunakan tiga tahapan, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait, dengan demikian akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, serta peneliti lebih gambaran penelitian diberikan lebih jelas.⁴⁷

b) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sehingga dari situ dapat diambil hipotesis dan pengambilan tindakan.⁴⁸ Penyajian data dapat berupa narasi, bagan, diagram maupun yang lain dengan alur yang terstruktur.

c) Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data yaitu pengambilan kesimpulan, pengambilan kesimpulan adalah temuan baru berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan kemungkinan mampu menjawab rumusan

⁴⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247.

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

masalah yang telah dirumuskan, karena masalah serta rumusan masalah masih bersifat sementara.⁴⁹

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data. Adapun tahap-tahap peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan Masalah dan Objek Penelitian Menentukan masalah dan objek penelitian sebagai tahapan awal dari penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah langkah mudah, karena dalam memilih masalah peneliti harus memfokuskan pada masalah yang ada di objek penelitian dengan mempertimbangkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dan jarak jangkauan peneliti.
- b. Studi Pendahuluan Meskipun sudah menentukan masalah yang diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait masalah dan objek yang akan diteliti apakah memungkinkan diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252–253.

lebih mudah, tepat sasaran serta sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang diharapkan.

- c. Merumuskan Masalah Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang didapat pada studi pendahuluan. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti sehingga alur penelitian menjadi jelas, terarah dan sesuai dengan harapan.
- d. Memilih Pendekatan Dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber dimana dapat memperoleh data penelitian. Serta untuk menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan.
- e. Menentukan dan Menyusun Instrumen Setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menentukan serta menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Data tersebut dapat diperoleh dari pengasuh pondok, guru kurikulum dan santri pondok pesantren dengan melakukan wawancara (interview).
- f. Mengumpulkan Data Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai yang diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti memerlukan kesungguhan dan

ketelitian karena jika data yang dikumpulkan salah maka akan menarik kesimpulannya juga salah.

- g. Menganalisis Data Setelah data penelitian terkumpul tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketentuan peneliti dalam setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data.
- h. Menarik Kesimpulan Tahap ini adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai untuk selanjutnya peneliti tinggal menarik kesimpulan dari hasil pengelolaan data.
- i. Menyusun Laporan Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut. Persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian adalah sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.





BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan.

Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama.

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terletak dipinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Madrasah ini juga memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan topografi masyarakat serta perkembangan arus teknologi informasi karena Kurikulumnya disusun berdasarkan petunjuk pemerintah yang kemudian dikombinasikan dengan potensi daerah dengan harapan agar

peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan setandar nasional dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan daerah. Madrasah aliyah al-amiriyyah dilengkapi sarana dan prasarana yang telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan.⁵⁰ Jalinan kerja sama yang dibangun antara MA Al Amiriyyah dengan semua elemen masyarakat dan lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta sebagai stake holder telah tercipta hubungan yang sangat baik untuk dapat mengembangkan eksistensi MA Al Amiriyyah Blokagung sebagai lembaga pendidikan.

2. Identitas Madrasah

NPSN	:	20579391
NSM	:	131235100016
Nama Madrasah	:	AL AMIRIYYAH
Alamat	:	Jl. PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
a. Kelurahan/Desa	:	Karangdoro
b. Kecamatan	:	Tegalsari
c. Kabupaten/Kota	:	Banyuwangi

⁵⁰ Profil madrasah MA Al-Amiriyyah tahun 2022-2023, pada tanggal 28 Maret 2023, jam 10.00

- d. Provinsi : Jawa timur
- e. Telepon / HP : (0333) 845973
- f. Kode Pos : 68584

Jarak dari Madrasah

- a. Ke Kantor Desa : 01 KM
- b. Ke Kantor Kecamatan : 06 KM
- c. Ke Kantor Kabupaten : 45 KM
- d. Ke Kantor Provinsi : 305 KM
- Jenjang : MA
- Status (Negeri/Swasta) : Swasta
- Hasil Akreditasi : A
- Tanggal Berdiri Madrasah : 07 April 1976
- Pendiri : Yayasan Pondok Pesantren Darussa
- Waktu Belajar : Pagi Hari
- Kurikulum yang digunakan : Departemen Agama & Yayasan
- VISI** Madrasah : Mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

- MISI** Madrasah : Mengedepankan lima pilar yaitu:
- a. Akhlaqul Karimah
 - b. Kedisiplinan
 - c. Keagamaan
 - d. Ilmu Pengetahuan
 - e. Keterampilan⁵¹

3. Fasilitas Madrasah MA Al-Amiriyyah

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah MA Al Amiriyyah Blokagung telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas tersebut terdiri atas kelas belajar mengajar, kelas bimbingan belajar untuk program unggulan, kelas bimbingan dan konseling, laboratorium IPA, serta laboratorium komputer, perpustakaan.⁵² Dengan adanya fasilitas sarana prasarana, peserta didik akan dapat mengembangkan ilmu sesuai dengan teori dan teraplikasikan lewat praktikum.

4. Personil Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Amiriyyah

Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah berjalan atas adanya tenaga kerja yang diterima. Jumlah seluruh personil tenaga kerja MA Al Amiriyyah sebanyak 48 orang terdiri dari 1 Kepala Madrasah, 37 guru mata pelajaran, 3 guru bimbingan konseling, 4 karyawan, 2 satpam dan 1

⁵¹Profil MA Al-Amiriyyah tahun 2022-2023, diambil pada tanggal 29 April 2023. H.4

⁵² Profil MA Al-Amiriyyah tahun 2022-2023, diambil pada tanggal 29 april 2023. H.3

petugas kebersihan. Adapun data Personil guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2022/2023 selengkapnya adalah sebagai berikut :⁵³

Tabel 4.1 Personil Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Amiriyyah

No	NIP	Nama Guru	Pendidikan Terakhir			
			Jenjang	Akta	Jurusan	Jabatan
1.		Siti Nur Lailatul Sholehah,S.Sos	S.1		Bimbingan Konseling	BKI
2		Ulil Abror, S.Pd.	S.1		Bahasa Inggris	Guru BK
3		Relina Novitasari, S.Pd.	S.1		Pendidikan Kimia	BK

Sumber: Data Sekunder, 2023.

1. Struktur Lembaga Bimbingan dan Konseling MA Al-Amiriyyah

Kepala sekolah

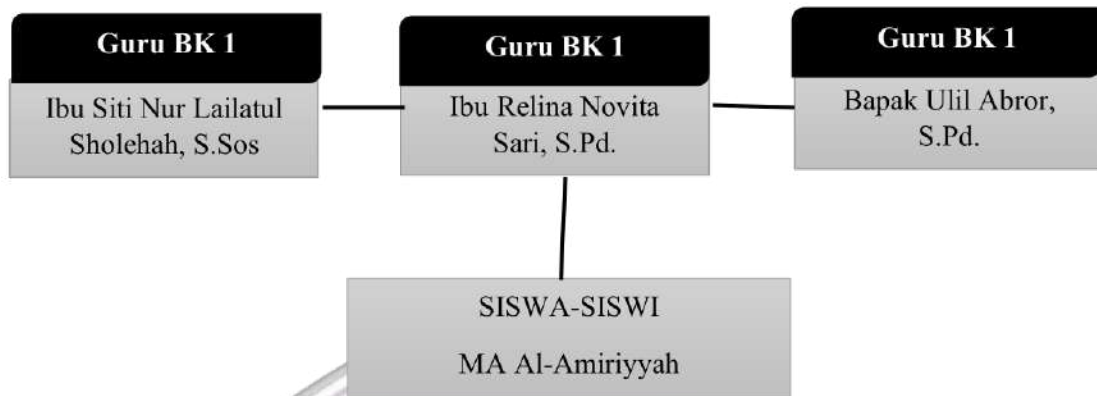
Bapak Ahmad, S.Pd.I.,S.Pd

WAKA. Kesiswaan

Bapak Saeroji, S.Pd

Bapak Hendra Marta, S.Pd

⁵³ Profil MA Al-Amiriyyah tahun 2022-2023, diambil pada tanggal 29 april 2023. H.7



Gambar 4.1 Struktur Lembaga Bimbingan dan Konseling MA Al-Amiriyyah

Sumber: Data Sekunder, 2023

B. Verifikasi Data

Dalam proses verifikasi data lapangan peneliti mendapatkan tiga point yang diambil dari fokus penelitian, yaitu:

1. Nilai Filosofis Yang Terkandung Dalam Cerita Sejarah Wayang

Semar

a. Bertindak Menggunakan Akal

Semar merupakan tokoh dalam pewayangan yang memiliki dimensi karakter, salah satunya adalah bertindak menggunakan akal. Bertindak menggunakan akal adalah memikirkan sesuatu sebelum melangkah lebih lanjut.⁵⁴

Karakter ini biasa dimiliki oleh orang yang bijaksana.

Orang yang bijaksana tidak akan gegabah dalam mengambil langkah, ia akan selalu memperhatikan setiap detailnya.

⁵⁴ Hasil pengamatan dari penelitian di MA Al-Amiriyyah, pada tanggal 30 Maret 2023 jam 09.30

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hal ini sudah diimplementasikan oleh Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah, beliau mengatakan:

“Sebagai guru bimbingan konseling harus memikirkan arah langkah kedepannya, cocok dan pas atau tidak dilakukan dalam pelayanan konseling”⁵⁵

Langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling harus difikirkan kesesuaiannya dengan teori-teori konseling. Sebagai seorang konselor, guru bimbingan konseling harus bisa memahami akar permasalahan dari konseli atau peserta didik sebelum mengambil keputusan sebagai solusi dari permasalahan tersebut.⁵⁶ Maka dari itu guru bimbingan konseling harus paham dengan teori-teori konseling. Pendapat diatas dikuatkan oleh pendapat Bapak Ahmad Fauzan S.Pd.I., S.Pd. sebagai kepala sekolah MA Al-Amiriyyah, yang menyatakan:

“Tujuan dari adanya bimbingan konseling sekolah itu terpecahnya suatu permasalahan sekolah, dan itu memerlukan teori karena tidak bisa hanya langsung disimpulkan ini seperti ini, seperti ini. Perlu tahap demi tahap mencari akar permasalahan kemudian dicocokkan dengan teori yang ada baru bisa diketahui hasil akhirnya.”⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu siti nur lailatul sholehah sebagai guru bimbingan konseling di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 30 Maret 2023 jam 09.30

⁵⁶ Gumilang, “Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text (Study Analysis OF Hermeneutik Gadamerian),” 84.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. tanggal 03 April 2023, jam 09.00

Memecahkan permasalahan sekolah adalah tugas dari guru bimbingan konseling, dan untuk mengetahui hasil akhir dari permasalahan tersebut guru bimbingan konseling memerlukan tahap demi tahap untuk menyesuaikan dengan teori konseling. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling harus berhati-hati dalam melangkah, serta paham dengan teori bimbingan konseling.

b. Memiliki Kebutuhan Relasi Sosial

Karakter unggul semar yang kedua yakni memiliki kebutuhan relasi sosial. Kebutuhan relasi sosial adalah membutuhkan hubungan timbal balik dengan orang lain.⁵⁸ Relasi sosial sebagai hasil dari interaksi yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hal ini didasari oleh rasa empati, dan simpati terhadap sesama. Selama melakukan penelitian di MA Al-Amiriyyah, peneliti mengamati bahwa karakter ini juga sudah diimplementasikan oleh Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah. Ibu siti Nur Lailatul Sholehah mengatakan:

“Relasi sosial itu bentuk hubungan kepedulian terhadap sesama. Karakter ini sangat penting dimiliki oleh guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling.”

⁵⁸ Hasil pengamatan dari penelitian di MA Al-Amiriyyah, pada tanggal 30 Maret 2023 jam 09.30

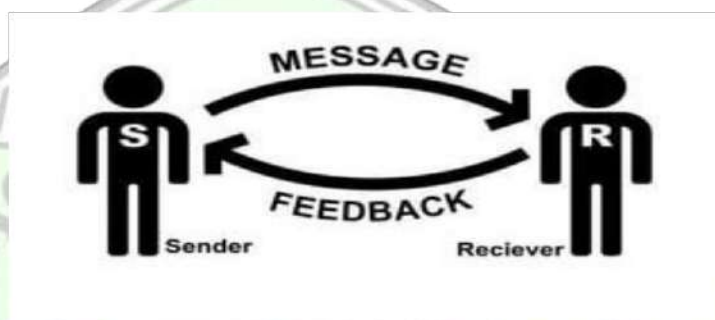
Relasi sosial merupakan proses memahami satu sama lain. Guru bimbingan konseling harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, serta mampu menempatkan diri pada jalan pikir peserta didik. Karena perlu diketahui bahwa setiap mental seseorang diwujudkan dalam aspek kognisi, emosi, dan perilaku. Hal ini akan selalu muncul ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain. Tanggapan Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah didukung oleh Bapak Hendra Marta yang mengatakan:

“Seseorang itu akan memprediksi konsekuensi dari perilaku yang akan ditampilkan kepada orang lain, akan menarik asumsi atas perilaku orang lain, akan terbawa emosi orang lain, dan akan mengidentifikasi situasi orang lain pula.”⁵⁹

Seseorang itu saling menarik asumsi atas perilaku orang lain, akan terbawa emosi orang lain, dan akan mengidentifikasi situasi orang lain. Maka dari itu perlu adanya kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini adalah *skill* yang digunakan untuk berinteraksi serta membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini dianggap penting dalam pelayanan bimbingan konseling agar guru bimbingan konseling bisa

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendra Marta di MA Al-Amiriyah pada tanggal 02 April 2023

meraih kesuksesan dengan mudah, karena peserta didik akan merasa nyaman dengan guru bimbingan konseling. Kemampuan komunikasi yang tepat akan menciptakan lingkungan dinamis.



Gambar 4.2 Bentuk relasi sosial
Sumber: Data Sekunder, 2023.

c. Bertanggung Jawab

Karakter unggul terakhir yang dimiliki oleh semar adalah bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap keberanian guru bimbingan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling sekolah.⁶⁰ Sikap tanggung jawab menekankan keutamaan perkara yang penting sebagai perbaikan di kemudian hari. Bentuk tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling adalah siap memikul beban dan menanggung resiko. Berdasarkan hasil

⁶⁰Hasil pengamatan dari penelitian di MA Al-Amiriyyah, pada tanggal 30 Maret 2023 jam 09.30

pengamatan Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah juga sudah mengimplementasikan karakter ini dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan konseling. Beliau mengatakan:

“Karakter ini sangat berperan aktif dalam menjalankan layanan konseling di sekolah. Dan salah satu bentuk tanggung jawab dari guru bimbingan konseling adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan diri.”⁶¹

Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling itu membantu peserta didik agar mereka dapat lebih baik dalam memahami dirinya sendiri maupun lingkungannya. Banyak dari peserta didik yang masih belum bisa memahami jati dirinya, sehingga mereka masih berkelana semau mereka, oleh karena itu para peserta didik memerlukan pantauan dari guru bimbingan konseling. Pendapat diatas sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Saeroji, S.Pd. Beliau mengatakan:

“Tugas wajib guru bimbingan konseling adalah membentuk karakter disiplin kepada para peserta didik yang pada zaman sekarang memiliki perilaku menyimpang.”⁶²

Perilaku menyimpang karena ulah para peserta didik sering terjadi di sekolah, untuk mengatasi perilaku

⁶¹Hasil wawancara dengan ibu siti nur lailatul sholehah sebagai guru bimbingan konseling di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 30 Maret 2023 jam 09.30

⁶²Hasil wawancara dengan bapak saeroji sebagai WAKA. Kesiswaan 2 di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 01 april 2023

menyimpang tersebut perlu adanya bimbingan dari guru bimbingan konseling agar terbentuknya karakter disiplin dari para peserta didik. Proses bimbingan dan konseling sekolah dilaksanakan dengan harapan agar para peserta didik bisa menentukan keputusan dengan cepat dan tepat serta tidak merugikan dirinya.⁶³

2. Proses Internalisasikan Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah selaku guru bimbingan konseling madrasah MA Al-Amiriyyah, para siswa rata-rata memiliki karakter kurang baik dan harus segera ditangani oleh guru bimbingan konseling menggunakan karakter yang dapat diambil dari teks semar, yaitu sebagai berikut:

a. Tidak Jujur Ketika Ujian Berlangsung

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan atas karakter tidak jujur ketika ujian berlangsung adalah perilaku tipu daya atau perilaku curang yang biasa dilakukan oleh siswa yang kesulitan dalam belajar untuk menghindari ketidakberhasilan dalam menghadapi ujian.⁶⁴

Perilaku tipu daya atau perilaku curang ketika ujian berlangsung sangat bertentangan dengan peraturan sekolah karena siswa tidak

⁶³ Dr. Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, Revisi. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 66.

⁶⁴ Hasil pengamatan dari penelitian di MA Al-Amiriyyah, pada tanggal 06 Juni 2023 jam 09.30

memperoleh nilai melalui kemampuannya sendiri. Sebagian dari para guru disekolah mungkin pernah atau bahkan sering menemui kasus seperti ini, hal ini juga sering ditemukan oleh Ibu Siti Nur Lalatul Sholehah yang merupakan guru bimbingan konseling sekaligus guru bahasa arab di MA Al-Amiriyyah. Ibu Siti Nur Lalatul Sholehah mengatakan:

“Ketika saya sedang menjaga ujian sekolah seperti ujian kenaikan kelas, saya sering memergoki siswa menyontek, itu adalah salah satu perilaku yang tercela bagi saya. Saya tahu sebenarnya yang mereka lakukan itu termasuk usaha untuk mendapatkan nilai yang bagus, tapi cara mereka untuk mendapatkannya itu yang tidak benar. Untuk menghadapi perilaku siswa yang seperti ini guru bimbingan konseling harus mengedepankan akal pikiran, agar para siswa bisa bertindak secara disiplin serta mau berusaha.”⁶⁵

Perilaku menyontek termasuk perilaku tercela, karena mengandung ketidakjujuran siswa dalam menghadapi ujian. Perilaku menyontek bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti: membawa catatan berupa kertas, saling tukar jawaban, mengintip jawaban teman sebangku, dan lain sebagainya. Kasus ini harus segera ditangani sebelum karakter tersebut sulit diluruskan. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah selalu memakai tiga karakter unggul wayang semar dalam menangani kasus seperti ini. Ketika melihat kejadian seperti itu beliau selalu mendekati siswa, memahami alasan para siswa melakukan perilaku tercela tersebut, kemudian memberikan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Lailatul Sholehah di MA Al-Amiriyyah, pada tanggal 02 April 2023

dorongan kepada peserta didik agar berani bertanggung jawab serta memikul resiko yang ada.

b. Bolos dan Alpa Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa bolos sekolah adalah tindakan atau perilaku meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru atau dengan izin tidak jelas yang biasa dilakukan oleh siswa. Adapun alpa sekolah adalah tidak masuk sekolah tanpa izin.⁶⁶ Hal ini sangat ironis, wawasan ilmu pengetahuan siswa menjadi dangkal karena perilaku seperti ini terus dipelihara. Kebiasaan bolos sekolah dan alpa merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani karena mengandung unsur tidak disiplin dan lari dari tanggung jawab. Dari hasil pengamatan Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah menangani kasus ini menggunakan karakter yang sesuai dengan karakter unggul wayang semar. Sesuai dengan keterangan wawancara yang dilakukan dengan beliau, beliau berkata:

*"Permasalahan bolos dan alpa sekolah adalah kasus yang tidak terlalu berat juga tidak terlalu ringan menurut saya. Namun perilaku ini sangat berpengaruh pada masa depan siswa, maka dari itu perilaku bolos sekolah harus segera ditangani menggunakan teori yang telah dipertimbangkan namun selain itu juga harus memahami latar belakang siswa tersebut."*⁶⁷

⁶⁶ Hasil pengamatan dari penelitian di MA Al-Amiriyyah, pada tanggal 06 Juni 2023 jam 09.30

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Lailatul sholehah sebagai guru bimbingan konseling di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 02 April 2023

Masa depan siswa ditentukan dari hasil belajar siswa selama di sekolah. Sejatinya sekolah merupakan lembaga yang didirikan sebagai tempat pembelajaran siswa dibawah bimbingan seorang guru. Bolos sekolah dan alpa adalah perilaku yang bertolak belakang dengan tujuan didirikannya sekolah namun sudah menjadi persoalan yang mendarah daging di dunia persekolahan. Banyak siswa yang sering bertindak negatif seperti ini, salah satunya alasan tindakan tersebut dilakukan oleh siswa adalah kurang minatnya pada pelajaran yang ada dikelas. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor internal terkuat terjadinya perilaku bolos dan alpa sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam menangani kasus seperti ini Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah selalu membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan pemahaman tentang masa depan, serta bersikap tegas.



Gambar 4.3 Perilaku Bolos Sekolah
Sumber: Dokumen Sekolah, 2023.

c. Bullying

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mengaris bawahi pengertian dari perilaku bullying adalah bentuk penindasan yang dilakukan secara sengaja untuk mencari kepuasan dengan menyakiti orang yang lebih lemah.⁶⁸ Lemah dan tidaknya seseorang diukur dari proses interaksinya dengan orang lain. Remaja yang sulit bersosialisasi akan sukar memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah dari hasil wawancara:

“Korban bullying di sekolah sering terjadi pada anak yang sulit bersosialisasi dengan teman-temannya, merangkap sering sendiri. Salah satu alasan mengapa anak yang pendiam? Ya karena orang yang pendiam akan diam saja diapa-apain sama temennya akhirnya si pembully merasa bahwa dirinya itu kuat, hebat gitu. Dan saya rasa kaya setiap kali si pembully memiliki sifat arogan dan tinggi hati.”⁶⁹

Orang yang kurang dalam bersosial dengan orang lain, sering dirasa cupu hingga semua teman-temannya enggan mengzanggapnya sebagai teman. Orang yang seperti ini sering kali tidak tahu caranya memberontak sekaligus tidak memiliki keberani untuk memberontak ketika ia sedang dirundung oleh teman-temannya. Ada beberapa Jenis perilaku bullying: bullying verbal, non-verbal, fisik, cyber bullying, dan lain sebagainya.

⁶⁸ Hasil pengamatan dari penelitian di MA Al-Amiriyyah, pada tanggal 06 Juni 2023 jam 09.30

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu siti nur lailatul sholehah di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 02 April 2023

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru bimbingan konseling atas nama Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah juga menerapkan karakter semar dalam menangani kasus bullying ini. Dalam hal ini beliau juga menggunakan beberapa teknik konseling yaitu menanamkan rasa kasih sayang dan nilai keagamaan kepada setiap siswa, memberi perhatian dan interaksi kepada para siswa untuk memberikan kemampuan berani dan tegas, membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, percaya diri, dan tegas, Mengajarkan rasa peduli dan etika kepada sesama.



Gambar 4.4 Perilaku Bullying Sekolah
Sumber: Dokumen Sekolah, 2023.

Melihat fenomena yang telah dipaparkan berdasarkan keterangan hasil wawancara, perlu adanya pembentukan karakter oleh guru bimbingan konseling. Namun, banyak pula siswa yang sudah

mendapatkan bimbingan tetap memiliki karakter tidak baik. Hal ini telah dipaparkan oleh Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah:

“Sering saya mendapati siswa-siswi yang sudah pernah diberikan bimbingan tetapi mereka masih saja tidak mau mendengarkan masukan dari saya atau guru bimbingan konseling lainnya.”⁷⁰

Pernyataan ini mendapat jawaban dari DR salah satu peserta didik MA Al-Amiriyyah, yaitu:

“Saya itu malas mendengarkan orang yang suka menjudge perilaku saya. Seharusnya sebagai guru bimbingan konseling beliau harus lebih memahami saya.”⁷¹

Dari kedua hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter guru bimbingan konseling sangat berpengaruh dalam menjalankan proses bimbingan konseling. Maka dari itu perlu adanya penginternalisasian nilai filosofis wayang semar ke dalam diri guru bimbingan konseling agar dalam proses pemberian bimbingan berupa advance kepada peserta didik, para peserta didik dapat menerimanya dengan lapang dan mau mengikuti arahan tersebut.

Adapun proses internalisasi tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membiasakan diri berperilaku dan berkarakter sama dengan semar dalam membentuk karakter siswa, serta menjadikan karakter dari teks semar sebagai hal yang penting dalam melayani peserta didik.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu siti nur lailatul sholehah di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 02 April 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 03 April 2023

3. Pentingnya Penginternalisasian Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah selaku guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyyah, beliau mengatakan:

“Semar merupakan salah satu tokoh wayang yang memiliki dimensi karakter dan dimensi karakter tersebut bisa diikat dengan erat kedalam diri guru bimbingan konseling.”⁷²

Dimensi karakter yang diambil dari teks semar mampu menjadikan guru bimbingan konseling memiliki pribadi yang ideal. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Hendra Marta yang menyatakan:

“Setiap individu yang lahir di tanah jawa harus meresapi serta menerapkan ajaran budayanya, karena dengan itulah guru bimbingan konseling akan dipandang guru bimbingan konseling yang perfect dimata orang lain.”⁷³

Budaya jawa mengajarkan kepada setiap manusia tentang cara menghormati serta menghargai orang lain. Hal ini selaras dengan kode etik profesi bimbingan konseling. menilik mengenai kode etik profesi bimbingan konseling menjadikan guru bimbingan dan konseling dalam bersikap, berfikir, dan berasa muncul dalam wujud tingkah laku yang beretika baik terhadap diri sendiri, sesama, dan alam semesta.

Berdasarkan kedua keterangan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling yang berasal dari suku Jawa dituntut berperilaku sesuai dengan budayanya yang bisa dipelajari

⁷² Hasil wawancara dengan ibu siti nur lailatul sholehah di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 02 April 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Hendra Marta di MA Al-Amiriyyah pada tanggal 02 April 2023

melalui karya seni pewayangan misalnya. Maka dari itu proses penginternalisasian nilai filosofis wayang semar sangat perlu dilakukan. Karena dengan memegang erat nilai filosofis wayang semar, guru bimbingan konseling akan mendapat kepercayaan dari peserta didik, serta peserta didik akan lebih terbuka dalam berkonsultasi. Bukan hanya itu, ketika guru bimbingan konseling memberikan bimbingan berupa advance, peserta didik akan mudah menerima dan menjalankan sesuai arahan dari guru bimbingan konseling.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Nilai Filosofis Wayang Semar

Semar bernama asli Sang Hyang Ismaya merupakan putra dari pasangan Dewi Rakti dan Sang Hyang Tunggal, semar memiliki dua saudara yaitu Sang Hyang Antaga dan Sang Hyang Manikmaya. Kisah kelahiran mereka bermula dari cahaya yang berubah menjadi telur kemudian telur tersebut terbelah menjadi tiga bagian, kulit telur menjelma menjadi Sang Hyang Antaga, putih telur menjadi Sang Hyang Ismaya, dan terakhir kuning telur menjadi Sang Hyang Manikmaya. Mereka bertiga sangat pantas menjadi penguasa alam kahyangan karena mereka bertiga sama-sama memiliki kekuatan yang tidak terdandingi. Namun, karena memiliki kekuatan yang sama kuatnya, Sang Hyang Tunggal sampai harus membuat persyaratan agar dapat menentukan siapa yang pantas untuk mewarisi tahta alam kahyangan, bunyi persyaratan tersebut adalah menelan gunung mahameru dan memuntahkan kembali. Putra pertama Sang Hyang Antaga mendapatkan kesempatan untuk memulai menunjukan kesaktiannya. Setelah berusaha dengan keras, mulut Sang Hyang Antaga robek. Kesempatan kedua diberikan kepada Sang Hyang Ismaya, kesaktian Sang Hyang Ismaya terbukti, ia berhasil menelan gunung mahameru, namun tidak mampu memuntahkannya. Sang

Sang Hyang Ismaya mencoba memuntahkan kembali tetapi hasilnya nihil, hal ini membuat Sang Hyang Manikmaya tak punya kesempatan untuk menunjukkan kesaktiannya karena gunung mahameru tertelan diperut Sang Hyang Ismaya. Keberuntungan jatuh padanya, Sang Hyang Manikmaya akhirnya ditetapkan menjadi pewaris tahta kahyangan. Sang Hyang Ismaya mendapat titah dari sang ayah untuk turun ke bumi, Sang Hyang Ismaya diperintahkan sebagai pamong bagi manusia.

Sebagai sang pamong, semar selalu senantiasa menuntun para pandhawa agar tidak salah jalan, semar juga mampu mengetahui kegelisahan hati para pandhawa. Karena hal itulah semar sangat dihormati juga disenggani namun walaupun demikian semar tetap tidak meninggikan dirinya. Hal inilah sebagai bukti bahwa semar memiliki karakter orientasi produktif yang bisa dijadikan pedoman bagi guru bimbingan konseling, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penulis memaparkan beberapa karakter orientasi produktif dari wayang semar yang berkesimbangan dengan teori fromm yaitu:

1) Bertindak Menggunakan Akal

Semar selalu mempertimbangkan setiap keputusan dan menentukan tindakan ketika para pandhawa mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu persoalan. Semar adalah pembimbing yang siap memberikan saran demi solusi yang lebih baik. Sebagai seorang penasihat

guru bimbingan konseling juga harus memikirkan langkah yang akan diambil tidak boleh gegabah, harus bijaksana.

pelaksanaan layanan bimbingan konseling harus difikirkan kesesuaiannya dengan teori-teori konseling. Karena keputusan dari guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyah dijadikan rujukan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri di lingkungan sekolah. Maka dari itu dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling harus berhati-hati serta memahami pengetahuan mengenai konseling.

Ilmu pengetahuan mengenai teori-teori konseling merupakan alat dalam proses konseling. Karena dengan teori konseling, guru bimbingan konseling mampu memahami akar permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini termasuk tujuan dari adanya bimbingan konseling sekolah seperti yang sudah dikatakan oleh informan pendukung.

Sebab guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa atau peserta didik selama di sekolah. Teori-teori konseling harus dikuasai oleh guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter yang baik para siswa karena rata-rata para peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang masih belum menemukan jati dirinya serta belum mengerti arah tujuan hidupnya. Namun selain paham dengan teori konseling,

guru bimbingan konseling juga harus paham akan karakter para peserta didiknya agar tercapainya keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.

2) Memiliki Kebutuhan Relasi Sosial

Semar merupakan seorang abdi yang mampu menjadi motivator bagi para pandhawa agar selalu bersikap Tangguh dan pantang menyerah. Sebagai motivator semar selalu pandai dalam menentukan waktu yang tepat untuk berbicara dan mendengarkan. Kemampuan ini harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nur Lailatul Sholehah sebagai informan inti. Relasi sosial merupakan proses memahami satu sama lain. Pemahaman akan waktu penyampaian sebuah pesan merupakan sebuah *skill* yang digunakan untuk berinteraksi serta membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini sangat penting bagi kesuksesan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan konseling. Karena dalam melaksanakan proses konseling, guru bimbingan konseling menjalin hubungan *helping relationship* dengan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dalam menjalin hubungan helping relationship, diutarakan oleh informan pendukung bapak Hendra Marta bahwa hubungan helping relationship itu adalah hubungan dimana seseorang itu saling menarik asumsi atas perilaku orang lain, akan terbawa emosi orang lain, dan akan mengidentifikasi situasi orang lain. Maka dari itu guru bimbingan konseling harus dapat memahami situasi dan kondisi peserta didik ketika akan menyampaikan sebuah pesan, mengolah kata yang akan disampaikan, mendengarkan penjelasan dari peserta didik, serta menghargai penjelasan dari peserta didik. Karena sejatinya peserta didik hanya ingin didengar dan dihargai penjelasannya dan dengan adanya guru bimbingan konseling ia akan merasa lebih dipedulikan.

3) Tanggung Jawab

Semar akan turut serta dalam mengentaskan ketimpangan serta kejahatan dengan cara memberikan petunjuk berupa nasihat kepada pihak yang berbuat tidak baik, walaupun pelakunya adalah saudara semar sendiri, karena itulah bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pembimbing. Tak jauh beda dengan tanggung jawab seorang guru bimbingan konseling yaitu merealisasikan harapan dan tujuan dari adanya bimbingan konseling sekolah. Sikap

tanggung jawab menekankan keutamaan perkara yang penting sebagai perbaikan di kemudian hari.

Tanggung jawab guru bimbingan konseling sangat besar di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Lailatul Sholehah guru bimbingan konseling itu memiliki tanggung jawab dalam membantu peserta didik agar mereka dapat lebih baik dalam memahami dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Banyak dari peserta didik di MA Al-Amiriyyah yang berperilaku menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saeroji, S.Pd, adanya bimbingan dari guru bimbingan konseling agar terbentuknya karakter disiplin dari para peserta didik. Proses bimbingan dan konseling sekolah dilaksanakan dengan harapan agar para peserta didik bisa menentukan keputusan dengan cepat dan tepat serta tidak merugikan dirinya.

B. Proses Internalisasi Nilai Filosofi Wayang Semar Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Bimbingan dan konseling sekolah merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam

lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu.

Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling sekolah memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Seperti perilaku kurang baik siswa MA Al-Amiriyyah antara lain:

a. Tidak Jujur Ketika Ujian Berlangsung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku tidak jujur ketika ujian berlangsung adalah perilaku menyontek. Perilaku tipu daya atau perilaku curang tersebut biasa dilakukan oleh siswa yang kesulitan dalam belajar untuk menghindari ketidakberhasilan dalam menghadapi ujian. Kasus seperti ini sering ditemukan di MA Al-Amiriyyah. Peneliti juga mengamati proses pembentukan karakter yang dicerminkan melalui perilaku ini, berdasarkan hasil pengamatan guru bimbingan konseling biasanya menangani kasus ini dengan mendekati siswa, memahami alasan para siswa melakukan perilaku tercela tersebut, kemudian memberikan dorongan kepada peserta didik agar berani bertanggung jawab serta memikul resiko yang ada.

b. Bolos dan Alpa Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku bolos dan alpa sekolah adalah tindakan atau perilaku meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu atau bahkan tidak masuk sekolah tanpa izin dari pihak guru atau dengan izin tidak jelas yang biasa dilakukan oleh siswa. Proses pembentukan karakter yang dicerminkan melalui perilaku ini juga diamati oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan guru bimbingan konseling biasanya menangani perilaku tersebut dengan selalu membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan pemahaman tentang masa depan, serta bersikap tegas.

c. Bullying

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying adalah bentuk penindasan yang dilakukan secara sengaja untuk mencari kepuasan dengan menyakiti orang yang lebih lemah. Peneliti juga mengamati proses pembentukan karakter yang dicerminkan melalui perilaku ini, berdasarkan hasil pengamatan guru bimbingan konseling biasanya menangani kasus ini dengan menanamkan rasa kasih sayang dan nilai keagamaan kepada setiap siswa, memberi perhatian dan interaksi kepada para siswa untuk memberikan kemampuan

berani dan tegas, membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, percaya diri, dan tegas, Mengajarkan rasa peduli dan etika kepada sesama.

Tujuan adanya bimbingan konseling sekolah selaras dengan pendapat Russel Williams yang menyatakan bahwa karakter itu bagaikan otot yang menjadi tumpuan bagi setiap orang, jika individu tersebut tidak pernah latihan maka otot akan menjadi lembek, begitu sebaliknya otot akan menjadi kuat karena individu tersebut sering melatihnya. Maka dari itu perlu adanya proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran budaya seperti mengambil teladan dari tokoh wayang semar karena nilai-nilai filosofis wayang semar yang dipegang oleh guru bimbingan konseling akan menjadikan guru bimbingan konseling memiliki fikiran yang rasional, bersikap lebih peka.

Melihat dari hasil wawancara penelitian dengan informan pendukung, guru bimbingan konseling di MA Al-Amiriyyah memiliki karakter yang diambil dari teks wayang semar, namun tidak dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Maka perlu adanya penginternalisasian nilai filosofis wayang semar agar guru bimbingan konseling di MA Al-Amiriyyah mampu mengikat diri ke dalam nilai-nilai yang terkandung dalam teks wayang semar dalam menjalankan layanan konseling.

Setelah adanya proses penginternalisasian nilai filosofis wayang semar dijalankan di MA Al-Amiriyyah, guru bimbingan konseling lebih membawa etika dalam melayani peserta didik. Hal ini dibuktikan dari keterampilan guru bimbingan konseling dalam melayani peserta didik, yang sebagai berikut:

1) Keterampilan Attending dengan Sikap Ramah dan Rendah Hati

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar kedalam diri guru bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh lembaga konseling MA Al-Amiriyyah. Sikap attending menjadi langkah awal dalam melaksanakan layanan konseling, proses dijadikan sebagai tahap pengenalan antara guru bimbingan konseling dan peserta didik. Dalam pelaksanaan konseling menggunakan aplikasi ini guru bimbingan konseling memberikan senyuman hangat serta tangan terbuka. Hal ini memudahkan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan harga diri peserta didik, serta kepercayaan peserta didik terhadap guru bimbingan konseling.

2) Empati

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar kedalam

diri guru bimbingan konseling. Proses bimbingan konseling di MA Al-Amiriyyah menjadikan empati sebagai bentuk pemahaman dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik, melalui sudut pandang peserta didik sehingga guru bimbingan konseling dapat memahami apa yang dirasakan oleh konseli saat itu.

3) Bertanya dengan Mengembangkan Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar ke dalam diri guru bimbingan konseling. Keterampilan atau aplikasi ini digunakan oleh guru bimbingan konseling di MA Al-amiriyyah untuk menyatakan perasaan peserta didik yang tidak mampu menyatakan secara detail.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahap dorongan yang diberikan untuk peserta didik melalui kata-kata yang mudah dipahami konseli itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar kedalam diri guru bimbingan konseling. Refleksi digunakan untuk merangsang peserta didik agar dapat mengekspresikan mengenai perasaannya terhadap masalah yang dialaminya.

5) Eksplorasi

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar kedalam diri guru bimbingan konseling. Keterampilan eksplorasi digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran peserta didik yang tidak bisa berterus terang akan permasalahannya. Dengan keterampilan ini guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyyah memberikan kebebasan kepada peserta didik.

6) Keterampilan Paraphrasing dengan sikap bijaksana

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar ke dalam diri guru bimbingan konseling. Banyak dari peserta didik di MA Al-Amiriyyah yang berbelit-belit dalam menjelaskan permasalahannya, maka dari itu guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyyah harus pandai serta cermat dalam menangkap pesan utama dari penjelasan permasalahan peserta didik

7) Interpretasi dengan ilmu pengetahuan konseling

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar kedalam diri guru bimbingan konseling. Keterampilan ini menjadi tahap inti dalam proses layanan bimbingan konseling di

MA Al-Amiriyyah, guru bimbingan konseling menggunakan teori-teori konseling dan menyesuaikan dengan permasalahan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan rujukan dan pandangan atas perilaku peserta didik agar peserta didik bisa memahami diri dan berubah

8) Konfrontasi

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar kedalam diri guru bimbingan konseling. Melalui keterampilan ini guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyyah akan menekankan peserta didik menceritakan permasalahannya sesuai dengan apa yang terjadi dengan dirinya.

9) Mengambil Inisiatif Dengan Mengembangkan Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar ke dalam diri guru bimbingan konseling. Inisiatif digunakan ketika peserta didik kurang bersemangat untuk berbicara. Guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyyah mulai mengeluarkan kata-kata untuk menuntaskan diskusi.

10) Keterampilan Summarizing dengan Bijaksana

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan penginternalisasian nilai filosofis wayang semar kedalam

diri guru bimbingan konseling. Keterampilan ini merupakan tahap akhir dari proses konseling di MA Al-Amiriyyah. Keterampilan summarizing merupakan keterampilan yang digunakan konselor dalam menyimpulkan atau meringkas semua pembicaraan yang dibahas oleh guru bimbingan konseling dengan peserta didik dalam proses konseling yang sedang berlangsung. Dengan adanya kesimpulan dari hal-hal yang sudah dibicarakan dalam proses konseling maka akan terjadinya *feedback* antara guru bimbingan konseling dan peserta didik sehingga kegiatan konseling selanjutnya akan semakin maju.

C. Pentingnya Penginternalisasian Nilai Filosofis Wayang Semar dalam Membentuk Karakter Siswa

Tokoh wayang semar ternyata memiliki kualitas karakter yang bisa dijadikan rujukan dan teladan untuk mengembangkan karakter guru bimbingan konseling yang ideal. Hal ini sejalan dengan keterangan wawancara dengan Ibu Siti Nur Lailatul Sholehah selaku guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyyah yang menyatakan bahwa Semar memiliki dimensi karakter yang bisa diikat dengan erat ke dalam diri guru bimbingan konseling.

Pendapat tersebut selaras dengan teori fromm dalam karya tulis Prof. Dr. DRY Sugiharto, M.Pd., yang menyatakan bahwa orientasi produktif

yaitu pribadi yang mempunyai dimensi karakter. Hal ini dinyatakan bahwa semar memiliki karakter berorientasi produktif. Dimensi karakter yang diambil dari teks semar mampu menjadikan guru bimbingan konseling memiliki pribadi yang ideal. Karena hasil karya budaya jawa mengajarkan kepada setiap manusia tentang cara menghormati serta menghargai orang lain.

Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa mempelajari warisan budaya seperti meresapi serta menerapkan nilai-nilai yang diambil dari cerita-cerita wayang semar mengajarkan kepada guru bimbingan konseling cara menghormati serta menghargai orang lain.

Hal ini selaras dengan kode etik profesi bimbingan konseling, kode etik profesi bimbingan konseling menjadikan guru bimbingan dan konseling dalam bersikap, berfikir, dan merasa muncul dalam wujud tingkah laku yang beretika baik terhadap diri sendiri, sesama, dan alam semesta.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyatakan guru bimbingan konseling harus berperilaku sesuai dengan ajaran budaya dari tanah kelahirannya. Maka dari itu proses penginternalisasian nilai filosofis wayang semar sangat perlu dilakukan. Karena dengan memegang erat nilai filosofis wayang semar, guru bimbingan konseling akan mendapat kepercayaan dari peserta didik, serta peserta didik akan lebih terbuka dalam berkonsultasi. Bukan hanya itu, ketika guru bimbingan konseling memberikan bimbingan berupa advance,

peserta didik akan mudah menerima dan menjalankan sesuai arahan dari guru bimbingan konseling.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dikisahkan sang hyang tunggal akan mewariskan alam kahyangan kepada putra yang berhasil menelan dan memuntahkan gunung mahameru. Namun karena sang hyang antaga tidak mampu menelan gunung mahameru yang menyebabkan mulut sang hyang antaga sobek, sedangkan sang hyang ismaya atau semar tidak mampu memuntahkan kembali, akhirnya yang menjadi pewaris alam kahyangan adalah sang hyang manikmaya. Dari kejadian itulah semar diutus untuk menjadi pamong atau abdi bagi para kesatria. Sebagai abdi atau pamong semar selalu bertindak menggunakan akal, bertanggung jawab, serta memiliki kebutuhan relasi sosial. Sama halnya dengan semar, guru bimbingan konseling harus memiliki karakter orientasi produktif dalam membentuk karakter siswa. Guru bimbingan konseling harus menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar dengan cara membiasakan diri berperilaku sama seperti yang ada pada diri tokoh wayang semar dalam membentuk karakter siswa, serta menjadikan karakter dari teks semar sebagai hal yang penting dalam melayani peserta didik. Hal ini dikarenakan karakter guru bimbingan konseling sangat berpengaruh bagi keberhasilan proses bimbingan konseling. Dengan menginternalisasikan nilai filosofis wayang semar guru bimbingan konseling akan memiliki kualitas yang baik.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini merupakan dampak temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian atau bisa juga disebut sebagai kesimpulan temuan dari suatu penelitian.

1. Implikasi Teori

Hasil dari penelitian ini dikuatkan dan dikembangkan dari teori fromm dinyatakan semar memiliki karakter orientasi produktif yaitu bertindak menggunakan akal, bertanggung jawab, dan memiliki kebutuhan relasi sosial. Selain itu peneliti juga mengembangkan penelitian menggunakan teori dari Russel Williams yang mengilustrasikan bahwa karakter itu bagaikan otot yang menjadi tumpuan bagi setiap orang, jika individu tersebut tidak pernah latihan maka otot akan menjadi lembek, begitu sebaliknya otot akan menjadi kuat karena individu tersebut sering melatihnya.

2. Implikasi kebijakan

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan oleh guru bimbingan konseling MA Al-Amiriyyah sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa agar guru bimbingan konseling mendapat kualitas terbaik dan mendapat kepercayaan dari para peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian salah satunya adalah waktu pengamatan proses konseling yang dilaksanakan secara kondisional.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah MA Al-Amiriyyah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter bagi para peserta didik.
2. Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan masukan untuk dijadikan pedoman bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi peneliti, adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi MA Al-Amiriyyah sebagai lembaga bimbingan konseling yang memiliki kualitas terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto, 2016. *“Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2”* 5.
- Ainissyifa, Hilda, 2014. *“Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Pendidikan Islam.”* pendidikan 4, no. 1.
- Ardian Kresna, 2012. *Dunia Semar*. Edited by Elis Widayanti. Pertama. Jogjakarta: Diva Press.
- Gumilang, Galang Surya, 2016. *“Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text (Study Analysis OF Hermeneutik Gadamerian).”* GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling 6, no. 1.
- Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Heru S Sudjarwo, Sumari, Undung, 2010. *“Rupa Dan Karakter Wayang Purwa.”*, edited by A.K. Anwar syafrudin azhar, Tri Wibowo, 1169. Jakarta: Kakilangit Kencana.
- Hikmawati, Dr. Fenti, 2015. *Bimbingan Dan Konseling*. Revisi. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jiwandono, Ilham Syahrul, and Khairunisa Khairunisa, 2020. *“Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa.”* Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan 20, no. 1.
- Kamaluddin, H, 2011. *“Bimbingan Dan Konseling Sekolah.”* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 17, no. 4 (2011).
- Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2021.

Mulyasa, 2021. "Management Pendidikan Karakter." In *Management Pendidikan Karakter*, edited by Dewi Ispurwanti. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustoip, Sofyan, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jagad Publishing.

Setiawan, Oke, I Made Kartika Dhiputra, and Ni Nyoman Sudiani, 2018. "Nilai-Nilai Filosofis Dalam Karakter Tokoh Wayang Semar Perspektif Pendidikan Masyarakat Hindu Jawa Di Pringsewu Lampung." *Jurnal Pasupati* 5, no. 1.

Sugiharto, 2015. *Proceeding Konseling Berbasis Multikultural*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sunaryo, Aryo, 2020 *Rupa Wayang*. Edited by Istiqomatuttaqiyyah. Pertama. Surakarta: CV Kekata Group.

Syardiansah, 2016. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)".

Wibowo, Sekar Restika, and Tuti Hrdjajani Wagimin, 2015. "Kajian Nilai Bimbingan Pada Tokoh Pewayangan Semar." *Bimbingan dan Konseling*, no.3, December.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

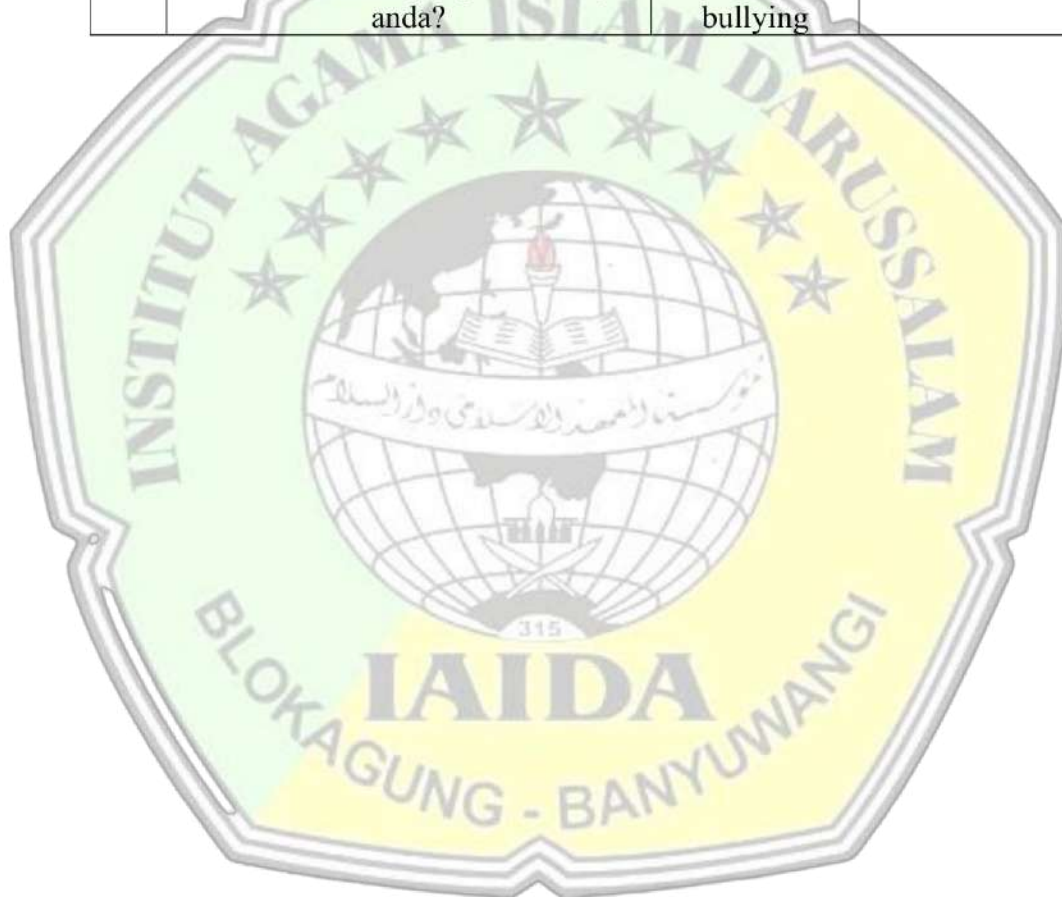
1. Wayang semar

No.	Pertanyaan	Topik	Informan
1.	Apa karakter unggul yang dimiliki oleh semar?	Macam-macam karakter semar	Dalang
2.	Mengapa diperlukannya karakter bertindak menggunakan akal atau bijaksana ketika melakukan proses bimbingan konseling?	Alasan adanya karakter bijaksana atau bertindak menggunakan akal.	Guru bimbingan konseling, WAKA. Kesiswaan, Kepala Sekolah
3.	Mengapa diperlukannya karakter peduli dengan orang lain atau relasi sosial ketika melakukan proses bimbingan konseling, dan bagaimana bentuk dari karakter tersebut?		Guru bimbingan konseling, WAKA. Kesiswaan, Kepala Sekolah
4.	Bagaimana menurut anda mengenai karakter tanggung jawab ketika melakukan proses bimbingan konseling, dan bagaimana bentuk dari karakter tersebut?		Guru bimbingan konseling, WAKA. Kesiswaan, Kepala Sekolah

2. Pembentukan karakter

No.	Pertanyaan	Topik	Informan
1.	Apa kasus yang sering dilakukan oleh para siswa?	Problematika sekolah oleh peserta didik	Guru bimbingan konseling
2.	Apakah ada perilaku siswa yang tidak Jujur Ketika Ujian Berlangsung, dan bagaimana menurut anda?	Karakter tidak jujur siswa	Guru bimbingan konseling
3.	Bagaimana bentuk dan tanggapan anda mengenai perilaku tidak disiplin dan lari dari tanggung jawab?	Karakter tidak disiplin dan lari dari tanggung	WAKA. Kesiswaan, Guru bimbingan konseling

		jawab	
4.	Bagaimana bentuk dan tanggapan anda mengenai perilaku tinggi hati dan arogan	Tinggi hati dan arogan	Guru bimbingan konseling
5.	Menurut anda, mengapa karakter siswa harus dibentuk?	Pembentukan karakter siswa.	Guru bimbingan konseling dan WAKA. Kesiswaan
6.	Jelaskan mengapa anda melakukan perilaku bolos dan alpa sekolah?	Alasan siswa	Murid
7.	Jelaskan mengapa anda melakukan perilaku menyontek?	Alasan siswa	Murid
8.	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman anda yang membully anda?	Ungkapan siswa korban bullying	Murid





INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM TERAKREDITASI BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/W Karangdoro Tegalaru Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847499, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaideblokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Awwalinnaja

NIM : 19122110009

Program Studi : BK-I

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai filosofis Wayang Semar Dalam
Pembentukan Karakter siswa Oleh Guru Bimbingan
Konseling ~~MA~~ MA- Al- Amiriyyah

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul Proposal-Skripsi	09-12-2022	
2	latar belakang - Manfaat penelitian	09-12-2022	
3	Kajian pustaka -	25-01-23	
4	Metodologi Penelitian	26-01-23	
5	acc proposal	27-01-23	
6	Gambaran umum- Verifikasi Data-	02-06-23	
7	Verifikasi Data	02-06-23	
8	Pembahasan Nilai filosofis wayang semar	10-06-23	
9	Pembahasan	11-06-23	
10	Revisi Pembahasan	13-06-23	
11	acc bab VI	15-06-23	
12			

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001



Plagiarism Detector v. 2129 - Originality Report 6/5/2023 9:42:58 AM

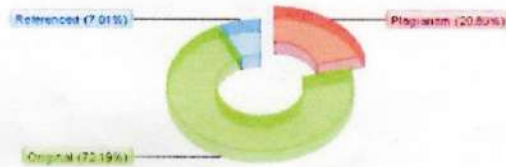
Analyzed document: **awwalinnaja BKi.docx** Licensed to: **Aster Putra**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

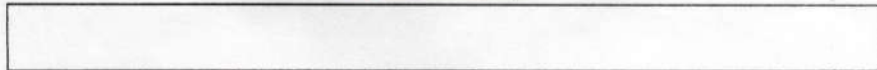
Check type: **Internet Check**
TEE and encoding: **DocX n/a**

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **94**

- 100% 13084 1. <https://repository.arabnia.ac.id/556/1/Dara%20file.pdf>
- 70% 8733 2. [https://repository.uinjkt.ac.id/idspace/bkhsiaam/120450750/71021/1/1116010000016_Shellawell%20Agrieniya%20\(P.T\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/idspace/bkhsiaam/120450750/71021/1/1116010000016_Shellawell%20Agrieniya%20(P.T).pdf)
- 72% 8368 3. <https://jurnal.unl.ac.id/index.php/papri/issue/download/8733/4108>

Processed resources details: **177 - Ok / 40 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- 1. Status: Analyzer **On** Normalizer **On** character similarity set to **100%**
- 2. Detected UniCode contamination percent: **0%** with limit of: **4%**
- 3. Document not normalized: percent not reached **5%**
- 4. All suspicious symbols will be marked in purple color: **Abcd...**



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Psa. Darussalam Blokagung 021V Karangdoro Tegahan Banyuwangi Jawa Timur - 66401 No. Hp: 085256405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/175.10/IAIDA/FDKI/C.3/III/2023

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah
MA Al-Amiriyyah Blokagung,
di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : AWWALINNAJA
NIM : 19122110004
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : KEDUNGOWO,KALIWUNGU
HP : -085226049195
Dosen Pembimbing : Ahmad Samsul Muarif, S.Sos., M.A

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Internalisasi Nilai Filosofis Wayang Semar Dalam Pembentukan Karakter Siswa MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi."

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 21 Maret 2023

Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

NIPY. 3150128107201



TERAKREDITASI A
NPM: 131225100016
NPSN: 205176971

المدرسة العالية الاميرية البلاغي

MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR

e-mail : ma.alamiriyyah@gmail.com

website : www.blokagung.net

Alamat : Jl. P.P. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi Telp. 0333-845973

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.0320/31.1/MAA-Sket/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **AWWALINNAJA**
Tempat Tanggal Lahir : **Kudus, 13 April 2001**
Status : **MAHASISWA**
NIM : **19122110004**
Fakultas : **Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam**
Program : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian, di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Tanggal Penelitian : **06 April s/d 04 Juni 2023**
Judul Penelitian : **Internalisasi Nilai Filosofis Wayang Semar Dalam Pembentukan Karakter Siswa MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Penelitian tersebut berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah kami.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 05 Juni 2023
Kepala Madrasah



AHMAD FAUZAN, S.Pd.I., S.Pd.
NIPY : 31205990120039

DOKUMENTASI



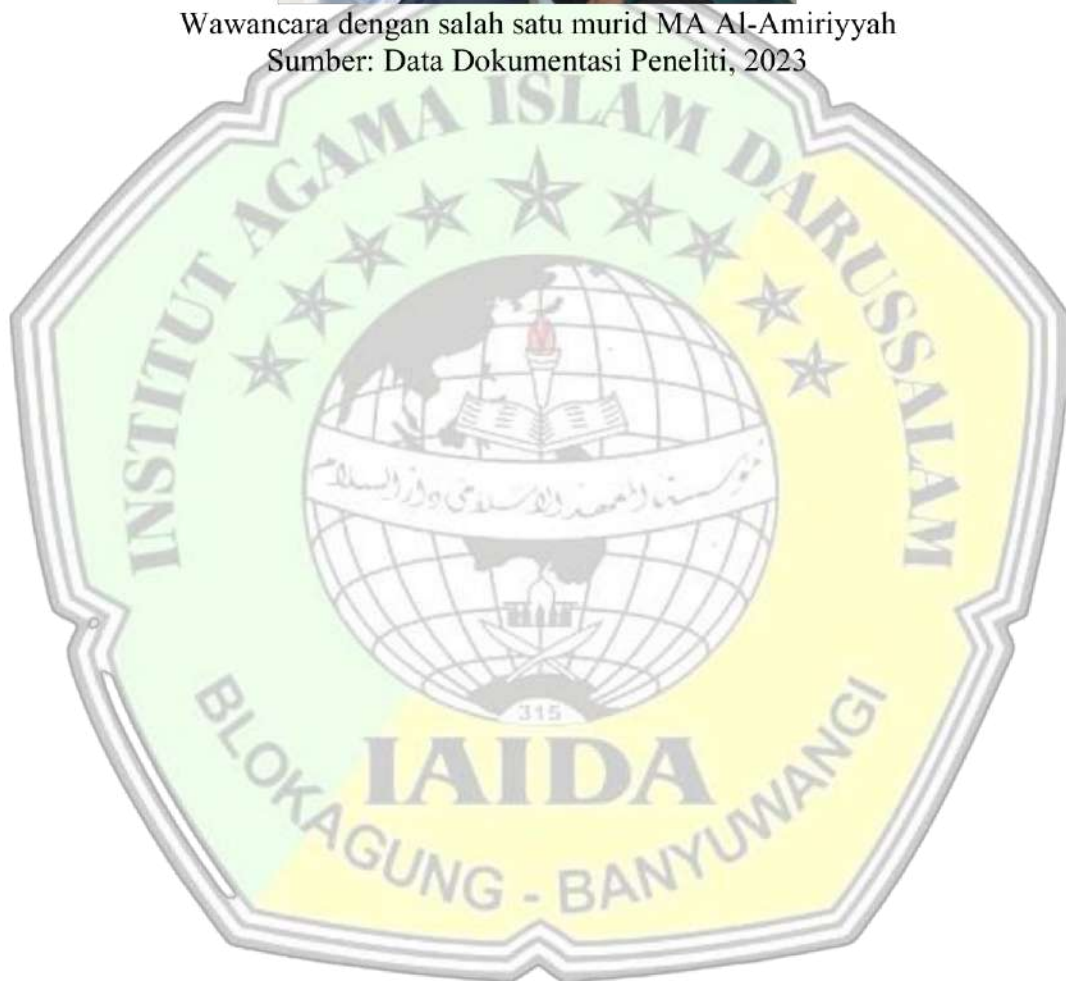
Wawancara dengan guru bimbingan konseling
Sumber: Data Dokumentasi Peneliti, 2023



Wawancara dengan kepala sekolah MA Al-Amiriyyah
Sumber: Data Dokumentasi Peneliti, 2023



Wawancara dengan salah satu murid MA Al-Amiriyyah
Sumber: Data Dokumentasi Peneliti, 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Awwalinnaja
 NIM : 19122110004
 TTL : Kudus, 13 April 2001
 Agama : Islam
 Prodi : BKI
 Alamat : Kudus, Jawa Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah	Bidang Studi
TK	2004	2008	TK Dewi Masyitoh	
MI	2008	2013	MI NU Tarbiyatul Banat	
MTS	2013	2016	MTS Al-Amiriyyah	Regular
MA	2016	2019	MA Al-Amiriyyah	MIA
SI	2019	2023	IAIDA	BKI

RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Lembaga
Ibtidaiyyah	2008	2012	Madrasah Diniyah Awaliyyah
Ula	2013	2018	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah
Wustho	2018	2019	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah
Ulya	2019	2021	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah

